

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI KOLASE DENGAN
MENGGUNAKAN BAHAN ALAM KELOMPOK B DI TK
AMANDAH TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI KOLASE DENGAN
MENGGUNAKAN BAHAN ALAM KELOMPOK B DI TK
AMANDAH TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurliana

Nim : 16 0207 0004

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalam skripsi adalah tanggung jawab sendiri.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas kesalahan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo,



Nurliana
NIM. 16 0207 0004

Yang membuat pernyataan,

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B TK Amandah Telluwanua Kota Palopo* yang ditulis oleh Nurliana Nomor Induk Mahasiswa 16 0207 0004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 07 Mei 2021 Masehi bertepatan dengan 25 Ramadhan Syawal 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 25 Mei, 2021

TIM PENGUJI

1. Lisa Aditya Dwiwansyah
Musa, S. Pd., M.Pd
2. Dra. Hj. NurSyamsi, M. Pd. I
3. Nur Rahmah, S. Pd.I, M.Pd
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
5. Lisa Aditya Dwiwansyah
Musa, S. Pd., M.Pd

Ketua sidang

Pengaji I

Pengaji II

Pembimbing I

Pembimbing II

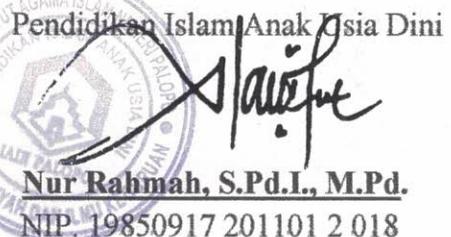


Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo



Ketua Program Studi



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْهَوَّاصِحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis hantarkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan, namun dapat terealisasikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak Kepada Kedua orang tuaku tercinta alm Ayahanda Ngadda dan Ibunda Saidah saya ucapkan banyak terimakasih telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini tanpa merasa lelah ataupun letih, serta pengorbanan yang telah kepada penulis baik secara moril atau materi. Dan tak lupa pula aku ucapkan terima kasihku kepada keluarga kecilku khususnya suamiku Hasanuddin yang baik hati yang telah turut andil dalam memberikan dukungan baik moril maupun materi yang begitu besar serta telah mengambil alih dengan baik tugas dan tanggung jawab kedua orang tuaku, dan ketiga putriku yang menjadi penyemangatku, dan tak lupa pula untuk keluarga besar saya khususnya sepupu saya Nurul Maqfirah Hamzah, S.E dan keluarga besar bapak Hj

Sakkir dan (alm) ibu hj Rosnaeni atas dukungannya kepada saya dan Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Rosdiana, ST., M.Kom., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji satu dan penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

7. Seluruh dosen IAIN Palopo khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani studi.
9. Ibu Dahlia Muslimin, S.Pd.I kepala Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Bunda Meysin selaku guru kelas serta para guru, operator sekolah yang banyak meluangkan waktu serta memberikan bantuan dalam melakukan penelitian, juga anak didik kelompok B di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2015 dan 2016, yang selama ini bersedia membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Dan untuk ibu Hilda Wara, S.Pd saya ucapkan banyak terimakasih atas jasamu yang telah banyak membantu saya hingga sampai di sini. Dan tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih kepada ibu Dahlia Muslimin, S.Pd.I kepala Tk Amandah Telluwanua yang telah banyak membantu saya selama penelitian.

Akhirnya Penulis berharap semoga bantuan dari semua pihak bernali ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., skripsi ini nantinya dapat

bermanfaat dan jadi referensi kedepannya bagi pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun guna untuk perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Palopo, 2021
Penulis

Nurliana



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (dengan titik di bawah)

ت	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	'	Apostrof terbalik
ڙ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Fa
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha'	H	Ha
ڻ	Hamzah	,	Apostrof
ڻ	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fatḥah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ْي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
ْو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كِيفٌ : *kaifa*
هُوَ لٰ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ... ِ ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قَيْلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ۤ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'imā</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ی ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ۰.

Contoh:

عَلَىٰ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٰ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ۱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الْزَلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّفْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *dīnūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
Saw.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
as	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun

QS .../...: 4

= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR

= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Sasaran Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
Tabel 3.1 Jumlah Anak Didik Kelompok B.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Anak Didik Kelompok B TK Amanda Telluwanua.	43
Tabel 3.3 Indikator percapaian anak.....	44
Tabel 3.4 Interval skor perkembangan Upaya meningkatkan kemampuan Seni kolase dengan menggunakan bahan alam kelompok B.....	47
Tabel 3.5 Konversi skor upaya meningkatkan kemampuan seni kolase Dengan menggunakan bahan alam kelompok B.....	48
Tabel 4.1 Perencanaan Kegiatan Pada Siklus 1.....	52
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Seni Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I.....	60
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Data seni kolase Awal Anak Didik Pada Siklus 1.	61
Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Pada Siklus II.	63
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Seni Kolase Menggunakan Bahan Alam Awal Pada Siklus II.....	70
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Data Kreativitas Awal Anak Didik Dalam Kegiatan Seni Kolase Pada Siklus II.....	72
Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II.	72

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.	37
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin.	38
Gambar 4.1 Diagram hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan Dalam kegiatan seni kolase siklus I.....	59
Gambar 4.2 Hasil perhitungan pencapaian upaya meningkatkan seni kolase Dengan menggunakan bahan alam pada siklus II.....	69
Gambar 4.3 Peningkatan kemampuan seni kolase dengan menggunakan Bahan alam siklus I dan siklus II.....	73



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran 2 Rencana Program Pembelajaran Mingguan

Lampiran 3 Rubrik Penilaian Kreativitas Menganyam Awal

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Kreativitas Siklus I dan II

Lampiran 5 Media Penelitian Siklus I dan II

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian Siklus I dan II

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Mengaji

Lampiran 10 Sertifikat Ma'had

Lampiran 11 Sertifikat Opak

Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nurliana, 2021, Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B Di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dibimbing oleh Hj. ST. Marwiyah, dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Skripsi ini membahas tentang Upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam kelompok B di Tk Amandah Telluwanua Kota palopo. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak didik melalui kegiatan seni kolase. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang diwujudkan dalam 2 siklus, dalam 4 tahap yang terdiri dari pengamatan, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Sumber data yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dapat lebih meningkatkan penggunaan media alam dalam proses pembelajaran, sehingga Anak didik Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo lebih kreatif dalam menggunakan media dari bahan alam pada kegiatan seni kolase. Selama proses kegiatan seni kolase ini, diselingi dengan kegiatan lain seperti anak dapat membaca do'a sebelum memulai kegiatan. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kegiatan seni kolase menggunakan bahan alam telah berhasil dilakukan.

Kata Kunci : Seni Kolase menggunakan Bahan Alam.

IAIN PALOPO

ABSTRACT

Nurliana, 2021, An Effort to Improve ability of Collage Art with using Nature Material, Group B in Amandah Telluwanua Kindergarten Palopo City. A Thesis, Study Program of Islamic Education of Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Guided by Hj. ST. Marwiyah, and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

This thesis discusses efforts to improve the ability of collage art by using natural materials group B in Tk Amandah Telluwanua Palopo City. The purpose of this research is to increase creativity and fine motor of students through collage art activities. In this study the authors used a type of Class Action Research (PTK) that uses Qualitative Descriptive methods embodied in 2 cycles, in 4 stages consisting of observation, planning, implementation and reflection. The source of the data obtained is done by means of observation and reflection. The results of the research showed that teachers can further increase the use of natural media in the learning process, so that kindergarten students Amandah Telluwanua Palopo City more creative in using media from natural materials in collage art activities. During the process of this collage art activity, interspersed with other activities such as children can read the do'a before starting the activity. Therefore, Class Action Research with collage art activity method using natural materials has been successfully conducted.

Keywords : Collage Art using Natural Materials.

IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai hasil belajar. Dasar pendidikan merupakan suatu asas untuk mengembangkan bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian. Seni merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan seni menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga seni dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini.¹ Teori tentang pendidikan terdapat pada hadis berikut:

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
(قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ طَرِيقًا يُتَبَّصِّرُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(الترمذي) رواه

"Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga"

(Diriwayatkan oleh At Tirmidzi)²

Adapun seni juga merupakan usaha sadar manusia dalam melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mengefektifkan dan mengefesienkan segala sesuatu yang dilakukan. Perkembangan seni pada anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan

¹Abu Ahmadi dan JokoTri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pusaka Setia, 2017.h.

² Brainly, *Hadits lengkap dengan Sanad Matan dan Rawinya*, di akses pada tanggal 22 Mei 2021 di akses di <https://brainly.co.id/tugas/34751886>

berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan seni yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial, emosional, kognitif dan juga bahasa dan seni berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu dengan yang lainnya.

Salah satu aspek seni yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal seni kolase. Kemampuan mengenal seni kolase merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak Taman Kanak-Kanak (TK) karena pengenalan terhadap seni termasuk modal awal anak untuk memiliki kemampuan mengenal bahan alam yang dapat digunakan dalam seni kolase dan dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Selain dapat mengembangkan motorik halus pada anak kegiatan ini juga dapat merangsang kemampuan kognitif anak, dimana anak dapat bernalar atau berpikir dalam menemukan ide-ide dalam seni kolase menggunakan bahan alam, dengan seni anak akan tau bahwa bahan alam juga dapat digunakan dalam membuat sebuah hasil karya yang indah. Misalnya anak menempel kulit bawang untuk dijadikan bunga-bunga, dan menggunakan serbuk teh dalam membuat tangkainya, atau menggunakan bahan-

bahan yang lain sesuai keinginanannya seperti: kulit kerang, kulit jagung, sisik ikan, kulit telur daun-daunan yang diawetkan dan lain-lain sesuai yang diminati oleh anak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11, butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”. Stimulasi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Usia perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia anak taman kanak-kanak. Pada usia TK sudah mulai mengenal seni sehingga saat keluar dari TK dan memasuki sekolah dasar, anak tidak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dalam seni. Oleh karena itu, dalam pandangan al-Qur'an banyak terdapat ayat yang menyatakan tentang seni atau keindahan diantaranya sebagai berikut:

Surah al-Qaff/50:6

﴿أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَرَيَّنَاهَا وَمَا هَا مِنْ فُرُوجٍ﴾

Terjemahnya:

“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun”.⁴

Untuk menguasai keterampilan dalam aspek perkembangan Anak Usia Dini, maka perlu menggunakan berbagai media bergambar agar anak tertarik dengan hal-hal

³ Undang-undang tentang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hal:12.

⁴ Kementerian Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 371.

baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi.⁵ Permasalahan di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo pada anak kelompok B sekarang ini masih banyak yang belum mengenal seni. Dari hasil observasi mengenai beberapa aspek perkembangan seperti NAM (Nilai-nilai agama dan moral), SOSEM (*social emosional*) fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Dalam aspek seni khususnya kemampuan mengenal seni kolase kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo masih rendah. Rendahnya kemampuan mengenal seni pada anak usia dini tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan pada saat anak memasuki bangku sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran mengenal seni kolase pada anak TK Amandah Telluwanua Kota Palopo masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif dengan media yang masih kurang seperti hanya menggunakan media dari kertas dan bahan-bahan yang dibeli seperti manik-manik, kapas dagron, dan gliter dll. Pembelajaran mengenal seni di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo sering menggunakan bahan kertas.

Hasil observasi di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo menunjukkan bahwa kemampuan mengenal seni anak kelompok B masih kurang dalam hal menggunakan bahan atau media. Media Pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan seni masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan seni masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dan menggunakan bahan yang alami. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan

⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*, Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012, h.10.

kemampuan mengenal seni belum dilakukan secara maksimal.⁶

Berdasarkan realita yang ada kondisi anak usia dini sekarang, banyak condong terhadap penggunaan gadget atau sejenisnya, sehingga hal tersebut dapat menjadi candu dan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan media melalui alam. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik mengangkat judul yang orientasi penggunaan yang ada disediakan oleh alam sebagai bahan dan media pembelajaran.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan seni pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan seni kolase menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan seni kolase anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Namun di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo stimulasi dalam mengenalkan seni masih kurang.

Guru perlu merancang kegiatan seni kolase untuk mengenalkan seni kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang seni kolase bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.⁷

Permainan kolase dengan menggunakan bahan alam memiliki peran penting dalam aspek perkembangan bahasa, seni, kognitif, fisik motori, nilai agama dan moral. Anak usia dini lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran baik

⁶Dahlia muslimin, *observasi* TK Amandah Telluwanua, Selasa 11 Juni 2019 pukul 09:00 WITA

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Cet I ; Jakarta: Ciputat Press, 2005, h. 32.

di dalam maupun diluar kelas. Pendidikan harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media dan mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan yang menarik.

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal seni kolase di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo dengan menggunakan bahan alam. Dengan media bahan alam diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan seni kolase untuk mendukung proses pembelajaran di TK tersebut.

Kelebihan media bahan alam ini adalah mampu merangsang anak usia dini untuk lebih mudah mengenal seni kolase. Bentuk media berbahan alam yang menarik dan warna-warni yang mencolok dan serta mudah didapatkan, akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal seni kolase, serta dapat mengenalkan kepada anak tentang tumbuhan yang ada di alam sekitar.

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa bahan alam untuk mengenalkan seni kolase kepada anak kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo. Media berbahan alam sebagai alat edukatif untuk mengenalkan seni kolase. Bahan alam dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus menjadi media permainan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik

menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halusnya. Anak lebih mudah belajar dengan konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis berusaha mencari solusi dalam upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, Apakah kemampuan seni kolase dapat ditingkatkan melalui menggunakan bahan alam di Kelompok B TK Amandah Telluwanua Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian tindakan kelas ini yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam kelompok B di Taman Kanak-Kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara

praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan inspirasi dan wawasan baru kepada para guru-guru PAUD untuk mengembangkan lebih banyak media yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi anak. Salah satunya yaitu mengenalkan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan seni kolase, dalam meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam di era teknologi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat dan moderen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah wawasan anak dalam berbagai pengetahuan melalui seni kolase dengan menggunakan bahan alam yang kreatif dan menyenangkan serta pemanfaatan seni kolase berbahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan wawasan dan inspirasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan aman untuk anak.
- 2) Berkembangnya strategi pembelajaran yang inovatif sebagai minat upaya meningkatkan minat seni kolase dengan menggunakan bahan alam.
- 3) Meningkatnya kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran dalam kegiatan ajar mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah dan mampu mendorong untuk mengadakan pembaharuan dalam hal pembelajaran ke model yang dapat menarik minat belajar anak dalam mengenal seni kolase.
- 2) Mewujudkan kompetensi guru yang lebih baik dalam menggunakan berbagai media dalam meningkatkan mutu pembelajaran Taman Kanak-Kanak,seperti menggunakan bahan alam dalam kegiatan seni kolase.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memastikan keaslian mengenai penelitian ini, maka peneliti melakukan perbandingan antara beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Penelitian Niamul Istiqomah dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung”. Hasil yang telah didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya efektivitas yang dapat meningkatkan kreativitas dalam mengenal seni kolase, terbukti dari presentasi nilai dari dua siklus yang awalnya 29,17% mampu meningkat menjadi 79,17% .¹
2. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Azuratul Husnaha,dengan judul “Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Madani, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018”.²
3. Penelitian Yulida veryawan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase Di TK Kartika 1-49 Padang Sidimpuan” yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki kesimpulan bahwa

¹ Niamul Istiqomah, *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwinda 1 Bandar Lampung.2017-2018*,repository.radantan.ac.id.

² Azuratul Husnah *Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Madani*, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

kreativitas anak mengalami peningkatan setelah di berikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam, bahan kertas, dan bahan buatan.³

4. Penelitian Rickarti Yuniawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 Tk Aisyiyah Kecamatan Bubutan Surabaya”, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran kreativitas menggunakan kolase dengan biji-bijian, kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.⁴

Tabel 2.1 Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.

No.	Nama	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Niamul Istiqomah	“Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Atfhal Perwanida 1 Bandar Lampung.	penelitian ini, lebih mengutamakan dampak dari aktivitas kolase dengan menmanfaatkan media yang berasal dari alam terhadap kemampuan motorik halus pada anak didik. ⁵ sedangkan peneliti lebih kepada upaya meningkatkan kemampuan seni kolase.	Persamaan dari penelitian ini,ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam.
2.	Azuratul Husnah	Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B di TK Islam Madani, Medan.	Pada penelitian ini, lebih terfokus kepada upaya Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lebih terfokus pada upaya yang kolase pada	Persamaan dari penelitian ini,ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan seni kolase pada

³ Yulida veryawan upaya meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase Tk kartika1-49padangsidimpuan,Universitas Terbuka, 2018.

⁴ Ganggas Witantra, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 Tk Aisyiyah Kecamatan Bubutan Surabaya”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hal.7.

⁵ Niamul Istiqomah, Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwinda 1 Bandar Lampung.2017-2018,repository.radentan.ac.id.

			dilakukan dalam meningkatkan kemampuan seni kolase. ⁶	anak kelompok B.
3.	Yulida veryawan	Upaya meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan teknik kolase di TK Kartika 1-49 padangsidimpuan. thn 2018	Pada penelitian ini, lebih terfokus kepada upaya meningkatkan Kreativitas seni anak Melalui kegiatan Teknik Kolase. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lebih terfokus pada upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam. ⁷	Persamaan dari penelitian ini, ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan seni kolase pada anak kelompok B.
4.	Ganggas Witantra	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 Tk Aisyiyah Kecamatan Bubutan Surabaya	Pada penelitian ini lebih terfokus pada meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kolase bahan alam, Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lebih terfokus pada upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam. ⁸	Persamaan dari penelitian ini, ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan seni kolase pada anak TK.

⁶ Azuratul Husnah *Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Madani*, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

⁷ Yulida veryawan “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase Tk Kartika1-49padangsidimpuan”, Universitas Terbuka, 2018.

⁸ Ganggas Witantra, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 Tk Aisyiyah Kecamatan Bubutan Surabaya”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hal.7.

Dari beberapa skripsi penelitian relevan sebagai pendukung penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan media berbahan alam karena dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek seni terutama dalam pengenalan seni kolase.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Anak

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia 6-8 tahun memang masih berada dalam rentang usia 0-8 tahun, berarti pendidikan yang diberikan dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan formal haruslah kental dengan nuansa pendidikan anak usia dini, yakni dengan mengutamakan konsep belajar melalui bermain. Perkembangan anak sebagai perubahan psikologis menurut Kartini Kartono ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase tertentu.

Nana Syaoda Sukmadinata mengemukakan ada tiga pendekatan perkembangan individu, yaitu Pendekatan Pentahapan, diferensial dan isaptif. Khususnya pada pendekatan isaptif pada perkembangan anak mencakup perkembangan psikososial, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan perkembangan emosional.⁹

Tahapan perkembangan psikososial anak menurut Erik Erikson adalah sebagai berikut:

1. Tahap kepercayaan dan ketidak percayaan (*trust versus misstrust*), yaitu tahap psikososial yang terjadi selama tahun pertama kehidupan. Pada tahap ini, bayi

⁹ Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, 2011, h. 30.

mengalami konflik antara percaya dan tidak percaya. Rasa percaya menuntut perasaan nyaman secara fisik dan sejumlah kecil ketakutan serta kekhawatiran akan masa depan.

2. Tahap otonomi dengan rasa malu dan ragu (autonomi versus shame and doubt), yaitu tahap kedua perkembangan psikososial yang berlangsung pada akhir masa bayi dan masa baru pandai berjalan. Setelah memperoleh kepercayaan dari pengasuh mereka, bayi mulai menemukan bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan rasa mandiri atau autonomi mereka dan menyadari kemauan mereka. Jika orangtua cenderung menuntut terlalu banyak atau terlalu membatasi anak untuk menyelidiki lingkungannya, maka anak akan mengalami rasa malu dan ragu-ragu.

3. Tahap prakarsa dan rasa bersalah (*initiatif versus guilt*), yaitu tahap perkembangan psikososial ketiga yang berlangsung selama tahun pra sekolah. Pada tahap ini anak terlihat sangat aktif, suka berlari, berkelahi, memanjat-manjat, dan suka menantang lingkungannya. Dengan menggunakan bahasa, fantasi dan permainan khayalan, dia memperoleh perasaan harga diri. Bila orangtua berusaha memahami, menjawab pertanyaan anak, dan menerima keaktifan anak dalam bermain, maka anak akan belajar untuk mendekati apa yang diinginkan, dan perasaan inisiatif semakin kuat. Sebaliknya, bila orang tua kurang memahami, kurang sabar, suka memberi hukuman dan menganggap bahwa pengajuan pertanyaan, bermain dan kegiatan yang dilakukan anak tidak bermanfaat maka anak akan merasa bersalah dan menjadi enggan untuk mengambil inisiatif mendekati apa yang diinginkannya.

4. Tahap kerajinan dan rasa rendah diri (*industry versus inferiority*), yaitu perkembangan yang berada langsung kira-kira tahun sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai memasuki dunia yang baru, yaitu sekolah dengan segala aturan dan tujuan. Anak mulai mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual, perasaan anak akan timbul rendah diri apabila tidak dapat menguasai keterampilan yang diberikan disekolah.¹⁰

5. Tahap identitas dan kekacauan identitas (*identity versus identity confusion*), yaitu perkembangan yang berlangsung selama tahun-tahun masa remaja. Pada tahap ini, anak dihadapkan pada pencarian jati diri. Ia mulai merasakan suatu perasaan tentang identitasnya sendiri, perasaan bahwa ia adalah individu unik yang siap memasuki suatu peran yang berarti ditengah masyarakat baik peran yang bersifat menyesuaikan diri maupun memperbarui. Apabila anak mengalami krisis dari masa anak kemasa remaja maka akan menimbulkan kekacauan identitas yang mengakibatkan perasaan anak yang hampa dan bimbang.

6. Tahap keintiman dan isolasi (*intimacy versus isolation*), yaitu perkembangan yang dialami pada masa dewasa. Pada masa ini adalah membentuk relasi intim dengan oranglain. Menurut erikson, keintiman tersebut biasanya menuntut perkembangan seksual yang mengarah pada hubungan seksual dengan lawan jenis yang dicintai. Bahaya dari tidak tercapainya selama tahap ini adalah isolasi, yakni kecenderungan menghindari berhubungan secara intim dengan oranglain kecuali dalam lingkup yang amat terbatas.

¹⁰Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, 2011, h. 35.

7. Tahap generativitas dan stagnasi (*generativity versus stagnation*), yaitu perkembangan yang dialami selama pertengahan masa dewasa. Ciri utama tahap generativitas adalah perhatian terhadap apa yang dihasilkan (keturunan, produk, ide-ide, dan sebagainya) serta pembentukan dan penetapan garis-garis pedoman untuk generasi mendatang. Apabila generativitas tidak diungkapkan dan lemah maka kepribadian akan mundur mengalami pemiskinan dan stagnasi.

8. Tahap integritas dan keputusasaan (*integrity versus despair*), yaitu perkembangan selama akhir masa dewasa. Integritas terjadi ketika seorang pada tahun-tahun terakhir kehidupannya menoleh kebelakang dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam hidupnya selama ini, menerima dan menyesuaikan diri dengan keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya, merasa aman dan tenram, serta menikmati hidup sebagai yang berharga dan layak.¹¹ Akan tetapi, bagi orangtua yang dihantui perasaan bahwa hidupnya selama ini sama sekali tidak mempunyai makna ataupun memberikan kepuasan pada dirinya maka ia akan merasa putus asa. Perkembangan Kognitif Anak Menurut Piaget tahapan perkembangan ini dibagi dalam 4 tahap yaitu sebagai berikut:

a. Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh/memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah 'menangis'.

¹¹ Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, 2011, h. 37.

Menyampaikan cerita/berita Injil pada anak usia ini tidak dapat hanya sekedar dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak (panggung boneka akan sangat membantu).¹²

b. Pra-operasional (Usia 2-7 tahun)

Pada usia ini anak menjadi 'egosentris', sehingga berkesan 'pelit', karena ia tidak dapat melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis-rumit, sehingga dalam menyampaikan cerita harus ada alat peraga.

c. Operasional Kongkrit (Usia 7-11 tahun)

Saat ini anak mulai meninggalkan 'egosentris'-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis, dalam menyampaikan berita Injil harus diperhatikan penggunaan bahasa, misalnya: Analogi 'hidup kekal' - diangkat menjadi anak-anak Tuhan dengan konsep keluarga yang mampu mereka pahami.

d. Operasional Formal (usia 11 tahun ke atas)

Pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berpikir, baik secara konkret maupun abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga.

¹² Ammy Ramdhania, Triyuni, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grahatama, 2012, h. 4

Kesulitan dalam mengajar baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu untuk dapat memahami pergumulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas. Pada umumnya dalam perkembangan Emosional seorang anak terdapat empat kunci utama emosi pada anak yaitu :

1. Perasaan Marah

Perasaan ini akan muncul ketika anak terkadang merasa tidak nyaman dengan lingkungannya atau ada sesuatu yang mengganggunya, sehingga mereka akan marah ketika merasa lelah atau dalam keadaan sakit dan ketika kemauannya tidak dituruti oleh orangtuanya, terkadang timbul rasa marah pada si anak.

2. Perasaan Takut

Rasa takut ini dirasakan anak semenjak bayi, ketika bayi merasa takut akan suara-suara yang gaduh atau rebut. Ketika menginjak masa anak-anak, perasaan takut mereka muncul apabila di sekelilingnya gelap. Mereka mulai berfantasi dengan adanya hantu, monster dan mahluk-mahluk yang menyeramkan lainnya.

3. Perasaan Gembira

Perasaan gembira ini tentu saja muncul ketika anak merasa senang akan sesuatu. Contohnya ketika anak diberi hadiah oleh orang tuanya, ketika anak juara dalam mengikuti suatu lomba, atau ketika anak dapat melakukan apa yang diperintahkan orang tuanya dan banyak hal yang dapat membuat anak merasa gembira.¹³

¹³ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), h.7.

4. Rasa Humor

Tertawa merupakan hal yang sangat universal. Anak lebih banyak tertawa dibandingkan orang dewasa, anak akan tertawa ketika melihat sesuatu yang lucu, perasaan itu merupakan emosi negatif dan positif. Perasaan marah dan ketakutan merupakan sikap emosi yang negatif sedangkan perasaan gembira dan rasa lucu atau humor merupakan sikap emosi yang positif.

Menurut *Kohlberg*, Perkembangan moral (*moral development*) berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral), tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

a. Peranan keluarga

Keluarga adalah institusi pertama yang melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap anak (generasi) karena disitulah awal dasar-dasar kepribadian anak dibangun. Anak dibimbing bagaimana ia mengenal Penciptanya agar kelak ia hanya mengabdi kepada Sang Pencipta Allah swt, demikian pula dengan pengajaran perilaku dan budi pekerti anak yang didapatkan dari sikap keseharian orangtua ketika bergaul dengan mereka. Bagaimana ia diajarkan untuk memilih kalimat-kalimat yang baik, sikap sopan santun, kasih sayang terhadap saudara dan orang lain. Mereka diajarkan untuk memilih

cara yang benar ketika memenuhi kebutuhan hidup dan memilih barang halal yang akan mereka gunakan.¹⁴

Keluarga dalam hal ini adalah aktor yang sangat menentukan terhadap masa depan perkembangan anak. Dari pihak keluarga perkembangan pendidikan sudah dimulai semenjak masih dalam kandungan. Anak yang belum lahir sebenarnya sudah dapat menangkap dan merespons apa-apa yang dikerjakan oleh orang tuanya, terutama kaum ibu. Dari situ kemudian apabila anak yang dibesarkan dalam situasi dan kondisi yang kurang membaik semasa masih dalam kandungan berpengaruh terhadap kecerdasan anak ketika lahir.

Dengan demikian, pihak keluarga sejatinya banyak mengetahui perkembangan-perkembangan anak. Pada saat anak masih dalam kandungan, pihak orang tua harus lebih memperbanyak perkataan, perbuatan, dan tindakan-tindakan yang lebih edukatif. Saat mereka telah lahir, maka tantangan terberat adalah bagaimana orang tua dapat mengasihi dan menyayangi anak sesuai dengan dunianya. Poin yang kedua ini ketika anak-anak (usia bayi hingga dua tahun) mempunyai tahap perkembangan yang cukup potensial dan memiliki imajinasi dengan dunianya yang dapat membawa kemampuan dan produktivitas pada masa depannya. Namun pada fase-fase tertentu banyak orang tua tidak memberikan kebebasan untuk bereksprezi, bermain, dan bertingkah laku sesuai dengan imajinasinya. Banyak orang tua yang terjebak pada pembuatan peraturan ketat yang digunakan untuk kebaikan anak.¹⁵

¹⁴ Sumanto, 2006, *Pengembangan Kemampuan Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, h. 94.

¹⁵ Arikunto, *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: Citra Pustaka, h. 16.

Pengekangan dan pengarahan menurut orang tua tidak baik untuk memompa kecerdasan dan kemampuan anak. Bahkan, malah berakibat sebaliknya, yakni anak-anak akan kehilangan dunianya sehingga daya kemampuan anak dipasung dan dipaksa masuk dalam dunia orang tua. Paradigma semacam inilah yang sejatinya diubah oleh pihak orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini.

Menarik salah satu pernyataan seorang pujangga Lebanon, *Kahlil Gibran* "Anak bukanlah diri pribadi, pun bukan orang lain. Ia adalah ia. Dan hidup di zaman yang berbeda. Oleh karena itu, memerlukan sesuatu yang lain dengan yang di butuhkan, hanya boleh memberi rambu-rambu penentu jalan dan menemaninya ikut menyeberangi jalan, yang dapat memberikan kasih sayang, tapi bukan pendirian dan sungguh pun mereka bersamamu, tapi bukan milikmu".

Pernyataan tersebut cukup tepat untuk mewakili siapa sebenarnya anak-anak dan bagaimana seharusnya berbuat yang terbaik untuknya. Untuk itu pernyataan tersebut dijadikan sebagai referensi dalam memandang anak-anak oleh keluarga, terutama orang tua, yang ingin menjadikan anaknya berkembang secara kreatif, dinamis, dan produktif.

Keluarga yang selama ini masih cenderung kaku dalam mendidik anaknya pada masa kecil sejatinya diubah pada pola yang lebih bebas, karena jiwa anak adalah dunia bermain, dimana keliaran imajinasi terus mengalir deras.

Anak telah memiliki dunianya sendiri yang beda dengan orang dewasa, hanya dengan kebebasan bukan dengan mengurung anak, yang akan dapat memfungsikan keliaran dan kemampuannya secara lebih produktif. Hanya dengan dunianya anak-anak

akan mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang ada dalam dirinya.¹⁶ Oleh karena itu, begitu besarnya peranan orang tua dalam perkembangan anak maka orang tua dituntut untuk dapat memahami pola-pola perkembangan anak sehingga mereka dapat mengarahkan anak sesuai dengan masa perkembangan anak tersebut. Selanjutnya orang tua berkewajiban untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memadai untuk menunjang perkembangan anak-anaknya. Dengan tercapainya perkembangan anak kearah yang sempurna maka akan terciptanya keluarga yang sejahtera.

Menurut Siregar dalam pada seminar hari anak Indonesia di Bandung mengemukakan tentang keluarga sejahtera yaitu bahwa keluarga sejahtera selalu didambakan setiap individu. Tujuan utama dari keluarga sejahtera adalah keluarga hendaknya merupakan wadah pengembangan anak seoptimal mungkin, sehingga mereka berkembang menjadi pribadi dewasa yang penuh tanggung jawab dan matang di kemudian hari

b. Menumbuhkan Kecerdasan Anak Usia Dini

Seorang anak yang baru lahir, ia masih berada dalam keadaan lemah, naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Namun secara pasti berangsur-angsur anak akan terus belajar dengan lingkungannya yang baru dan dengan alat inderanya, baik itu melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan maupun pengecapan. Anak memiliki kemungkinan besar untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Bahkan anak dapat meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya sehingga ia mampu tampil

¹⁶ HajarPamadhidan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010, h. 5

sebagai pionir dalam mengendalikan alam. Hal ini karena anak memiliki potensi yang telah ada dalam dirinya.¹⁷

Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak, sebab jika potensi kecerdasannya tidak dibimbing dan diarahkan dengan rangsangan-rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat jenius akan tidak ada artinya sama sekali. Sebaliknya jika seorang anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau normal bila didukung lingkungan yang kondusif maka ia akan dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas diatas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri.

c. Karakteristik Belajar Anak

Menurut konsep PAUD yang sebenarnya, anak-anak seharusnya dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan lewat berbagai permainan. Dengan demikian, kebutuhannya akan rasa aman dan nyaman tetap terpenuhi. Kalaupun kepada siswa SD kelas awal ingin diajarkan konsep berhitung, contohnya, pilihlah sarana pembelajaran melalui nyanyian atau cara lain yang mudah dipahami dan menyenangkan.

¹⁷ Sumanto, 2006, *Pengembangan Kemampuan Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, h. 94.

Tujuan pendidikan anak usia prasekolah berbeda dari pendidikan anak usia sekolah dasar awal, walaupun sama-sama menyenangkan. Pendidikan bagi anak usia prasekolah bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang anak, maka konsep pendidikan di awal sekolah dasar bertujuan mengarahkan anak agar dapat mengikuti tahapan-tahapan pendidikan sesuai jenjangnya. Selain itu untuk mengembangkan berbagai kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan guna mengoptimalkan kecerdasannya.

Proses pembelajaran kepada anak harus sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini. Mengajarkan konsep membaca dan berhitung, contohnya, haruslah dengan cara yang menarik dan dapat dinikmati anak. Satu penting, selama proses belajar, jadikan anak sebagai pusatnya dan bukannya guru yang mendominasi kelas. Dalam pelaksanaannya, inilah yang disebut CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Jadi bukannya "CBSA" yang kerap diplesetkan sebagai "Catat Buku Sampai Abis".

Sementara pendidikan usia dini yang diberikan dalam keluarga juga harus berpijak pada konsep PAUD. Artinya, pola asuh yang diterapkan orang tua hendaknya cukup memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan aneka keterampilan dan kemandiriannya. Selanjutnya porsi waktu terbesar yang dimiliki anak adalah bersama keluarganya dan bukan di sekolah.¹⁸

d. Kegiatan Seni Kolase

1. Pengertian kolase

The American Heritage Dictionary defines collage as “an artistic composition of materials and objects pasted over a surface, often with unifying lines and color”.

¹⁸Yuliani Nurani Sujiono, 2009, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), h.7.

Kamus Budaya Amerika mendefinisikan kolase sebagai komposisi artistik dari bahan dan benda yang disisipkan tersebut permukaan, seringkali dengan garis dan warna pemersatu.¹⁹

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.²⁰

Dalam pengertian secara konsepsional kolase bermakna sebagai penjajaran beberapa entitas (keadaan) obyek atau material yang asing bagi masing-masing objek. Dengan demikian, permasalahan dalam menjalankan kolase adalah mengupayakan munculnya simpul-simpul pertemuan dari penjajaran atau keberadaan beberapa unsur yang asing satu sama lainnya. Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa yang memiliki teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Sumanto mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu yang merupakan teknik dalam sebuah gambar.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas berfikir kreatif dalam menyusun benda-benda pada pola atau

¹⁹

²⁰ Jim Supangkat, Rizki A. Zailani, 2006, *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas, Art Fabrics*, h. 64.

gambar yang menghasilkan keindahan. Tentunya hal ini memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan anak, dan dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya.

Dalam latihan membuat kolase dapat menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kertas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan, dan dijadikan sebagai alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas mereka, barang-barang bekas dapat digunakan sebagai media anak didik untuk mengembangkan kemampuannya. Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya.

2. Alat dan bahan dalam seni kolase

Seni kolase dalam penelitian ini adalah teknik berolah seni rupa yang akan menggabungkan teknik melukis (menggambar dengan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan bekas. Dalam melakukan teknik kolase anak usia dini dapat memanfaatkan apa yang ada di bumi (bahan alam) seperti dedaunan, biji-bijian, bebatuan ranting dan sebagainya. Penjelasan tentang apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia banyak terdapat dalam al-Qur'an. Pemanfaatan ini dapat dilakukan melalui salah satu dari dua jalan, yaitu: 1) memanfaatkan materi yang ada di bumi untuk mendukung kelangsungan hidup jasmaniah, seperti penggunaanya sebagai bahan makanan atau perhiasan dalam kehidupan duniawi; 2) merenungkan dan

mengambil pelajaran terhadap sesuatu yang tak dapat digapai oleh tangan secara fisik yang dengan cara demikian akan dapat mengetahui kekuasaan Allah yang menciptakannya dan yang demikian bermanfaat sebagai santapan jiwa.²¹

Maksud dari uraian kedua pendapat tersebut untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dataran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, daun kering, biji jagung, kulit telur, ranting kayu, serbuk teh, dan biji kacang hijau.

3. Langkah-Langkah Seni Kolase

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah:

- a) Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase, pertama guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase.
- b) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak.
- c) Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur.
- d) Guru merangsang kemampuan anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.

²¹ Rusydi Ananda, *Inovasi Pendidikan, Medan*: CV. Widya Puspita, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 129.

- e) Guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.²²
- f) Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya, serta mendampingi, memberi semangat dan motivasi anak sampai dapat menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya.
- g) Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward*, berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.

4. Manfaat Teknik Kolase

Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kemampuan anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ditempel atau digunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan

²² Benyamin Situmorang, *PendidikanKONSEP dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, h. 10.

teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.

Dapat disimpulkan bahwa teknik kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kemampuan anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kemampuan anak seperti menghias gambar, menyatukan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah.

e. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun, karena merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan melalui rangsangan pendidikan, sehingga anak usia dini wajib mengecap yang pendidikan sejak dini.²³

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan

²³ Muhammad Daud Ali dan Habibi Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Cet. I:Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995), h. 137.

sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Jamaris menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya anak bertanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya, selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama fitrah yang sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

Dari beberapa dasar pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa.

3. Dunia Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia kemampuan yang membutuhkan ruang gerak, ruang

²⁴Undang-undang tentang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hal 15.

²⁵Dimyati & Mujiono, Choirun Nisak Aulina; *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 tahun 2018.h. 3.

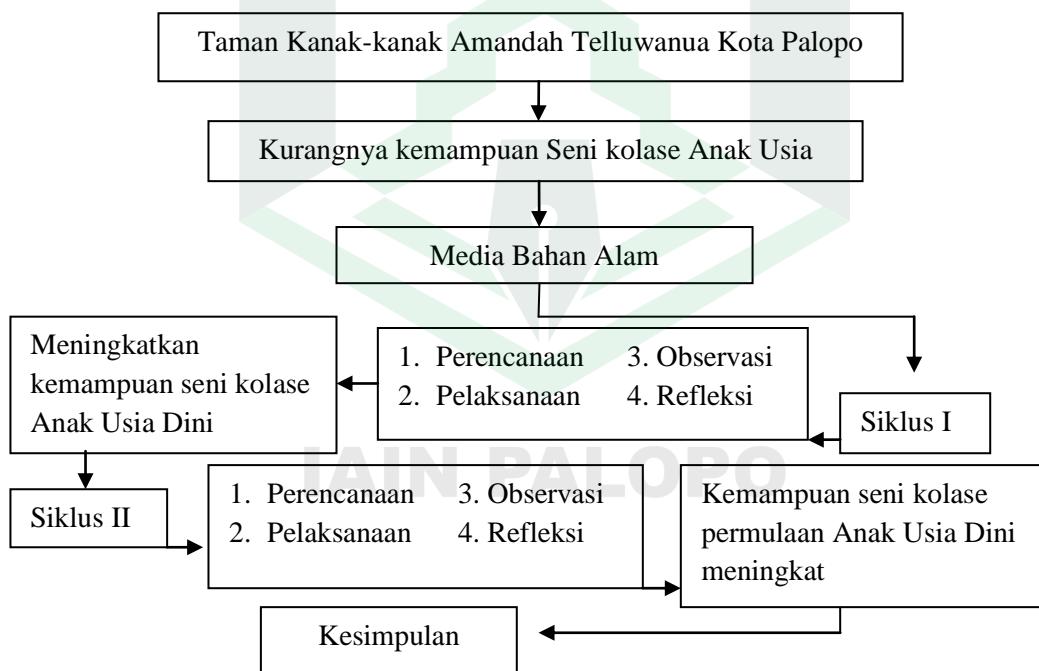
befikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kemampuan, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kemampuan sosial yang *genuine*, murni atau alami. Sebab kemampuan juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak masing-masing dalam bermain, dan memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini.

Program pendidikan PAUD ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial-emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik (kasar dan halus) serta aspek seni. Dalam pendidikan anak usia dini pada setiap proses pembelajaran seyogyanya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial- emosional, aspek motorik (kasar dan halus) serta aspek seni atau kemampuan.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan seseorang pada intinya untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun produk atau hasil karya nyata. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri, mereka lah yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Allah, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya melalui ilmu pengetahuan. Manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupannya seperti yang di

riwayatkan dalam hadist berikut ini: Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar serta ide atau gagasan yang muncul atas pemberian Allah, manusia tidak akan mencapai perkembangan seperti ini. Tanpa kekuatan dari dalam diri manusia yang telah dianugerahkan Allah, tidak akan banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi dalam kehidupan. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan melalui teknik kolase pada anak usia dini yang merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Kolase merupakan suatu seni rupa dengan menempel berbagai bahan pada suatu pola gambar, yang meliputi suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak.

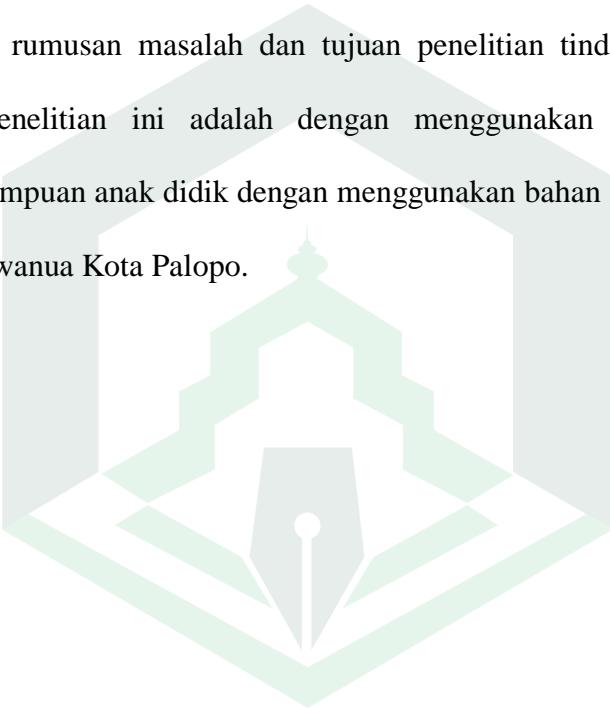


Gambar 2.1 kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dan merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat diartikan dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan seni kolase dapat meningkatkan kemampuan anak didik dengan menggunakan bahan alam kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yakni dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun. Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk kebaikan kinerja dalam dunia nyata. Kemudian menurut beliau secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni: “Penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.¹ Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa di rekayasa.

Menurut Suhardjo sebagaimana dikatakan oleh Jhoni Dimyati senada dengan penjelasan di atas, bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru dan bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan dengan guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat kerjanya,

¹Wina sanjaya, metode penelitian pendidikan ,(cet. XV; bandung alfabetia ,2013)

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses hasil pembelajaran.²

Benyamin Situmorang mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan atau *action research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian ini melibatkan peneliti dan orang-orang yang mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan kebaikan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang di pandang paling efisien.”³

Metode kerja yang baru tersebut kemudian dicobakan dan dievaluasi secara terus menerus dalam pelaksanaannya, sehingga sampai ditemukan metode yang paling efisien untuk dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh perlakuan yang akan diterapkan. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.⁴

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan seni kolase dapat meningkatkan kemampuan anak didik dengan menggunakan bahan alam kelompokB di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.

²*Suharjo, metode penelitian pendidikan, 2014*

³*Benyamin situmorang, metode penelitian tindakan kelas, 2014*

⁴ Bogdan, Robert, dan Steven Taylor. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Tabel 3.1 jumlah anak didik kelompok B

No.	Nama Anak didik	Jenis kelamin
1.	Afifah	Perempuan
2.	Akifa	Perempuan
3.	Ariqa	Perempuan
4.	Fanda	Perempuan
5.	Yumna	Perempuan
6.	Dina	Perempuan
7.	Aprilia	Perempuan
8.	Nayla	Perempuan
9.	Aqil	Laki-laki
10.	Ibrah	Laki-laki
11.	Rama	Laki-laki
12.	Dirgam	Laki-laki
13.	Ridwan	Laki-laki
14.	Rein	Laki-laki
15.	Habibi	Laki-laki
Jumlah		15 Anak

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu kelas di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo T.A. 2020/2021 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 Perempuan dan 8 laki-laki,

sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran bermain kolase dengan menggunakan bahan alam di kelompok B, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik kelompok B TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua, Kecamatan Telluwanua, Kelurahan Maroangin Kota Palopo.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

3. Tempat Penelitian

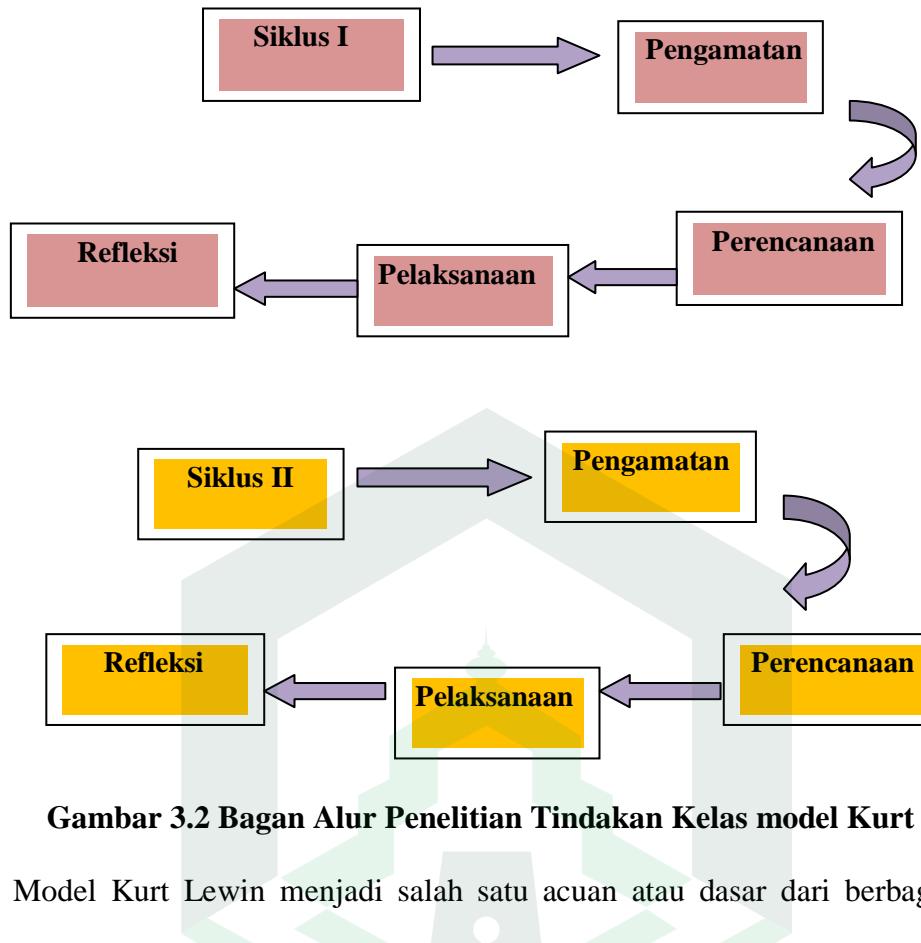
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo,kel.maroangin.



Gambar 3.1 Sekolah Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo

4. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud akan di sajikan dalam bentuk:



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi salah satu acuan atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan lainnya, dikatakan demikian karena dia adalah orang pertama kali yang memperkenalkan *Action Research* atau yang disebut dengan penelitian tindakan kelas yang memiliki empat komponen, yang menjadi patokan tindakan yang harus dilakukan dalam beberapa siklus untuk mendapatkan upaya kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini dilakukan mulai dari awal proses belajar mengajar pukul 08:00 pagi hingga berakhirnya proses belajar mengajar pada pukul 10:00.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo dengan jumlah siswa 15 anak didik yang terdiri 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan seni kolase anak didik kelompok B dengan menggunakan bahan alam.

D. Prosedur Tindakan

Penyusunan pelaksanaan penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

➤ **Siklus I:**

1. **Perencanaan 1**

Berisi rencana langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi masalah, yang meliputi setting penelitian, menyusun scenario tindakan yang berisi aspek tindakan kapan tindakan harus dilakukan dan dengan siapa tindakan akan dilakukan beserta tolok ukur keberhasilan tindakan,

- a) Mempersiapkan pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan Lembar Observasi, Lembar Kerja Anak (LKA), sumber dan alat peraga yang dibutuhkan.
- c) Mempersiapkan skenario pembelajaran. Seperti pembukaan, bernyayi, berdoa dan menyampaikan aturan dalam permainan.

2. Pelaksanaan 1

Pelaksanaan berisi perlakuan yang dikenakan pada subyek penelitian agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan scenario tindakan.

- a) Membagi anak dalam kelompok yang terdiri dari 8 anak untuk tiap kelompok.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang disertai dengan media gambar atau media lainnya yang telah disiapkan
- c) Masing-masing kelompok mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi dan menjawab tugas yang diberikan guru secara berkelompok.
- d) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- e) Masing-masing anak menjawab pertanyaan dari guru secara individu untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan dengan media gambar.

3. Observasi 1

Observasi merupakan pengamatan terhadap jalanannya penelitian dalam upaya validasi penelitian tindakan, yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian, semua aspek tindakan telah dilakukan sesuai dengan skenario tindakan dan pengamatan terhadap perilaku anak agar dampak tindakan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Refleksi 1

- a) Menganalisa hasil tindakan pada siklus 1

Setiap akhir pertemuan kelas dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan apakah hasil sesuai tolok ukur keberhasilan tindakan dalam scenario tindakan. Jika belum sesuai dilakukan analisis sebab-sebabnya, kemudian dilakukan tindakan baru sebagai upaya perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Jika tindakan ini berhasil memperbaiki kinerja anak maka dapat direkomendasikan untuk perbaikan tindakan pada rencana tindakan siklus berikutnya.

➤ **Siklus II :**

1. Perencanaan 2

Perencanaan siklus II mengikuti perencanaan pada siklus I dan hasil refleksi pada siklus I.

2. Tindakan 2

Mengikuti skenario pembelajaran menggunakan media gambar dan hasil refleksi pada siklus I dan akan dikembangkan lagi sesuai dengan kekurangan skenario sebelumnya.

3. Observasi 2

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas indikator penilaian keterampilan berbicara untuk anak usia 5-6 tahun.

4. Refleksi

- a) Menganalisa hasil tindakan pada siklus 2

Menganalisa seberapa berhasil indikator yang diharapkan dan seberapa meningkat keterampilan berbicara anak dari siklus I ke siklus II sebagai siklus perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

➤ Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi, seperti:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan berupa pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti saat berada di lokasi Taman kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo, wawancara yakni berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Guru dan Kepala Sekolah, sedangkan dokumentasi adalah foto-foto yang diperoleh anak pada saat berada di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak didik TK Amandah Telluwanua Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder terdiri dari administrasi sekolah beserta data lain yang diperoleh. Salah satu dari sekunder yakni data administrasi sekolah yang peneliti peroleh dari Guru maupun tata Usaha di Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua seperti jumlah anak.

**Tabel 3.2 Jumlah Anak Didik Kelompok B di Taman kanak-kanak Amandah
Telluwanua Kota Palopo**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	7 Anak
2.	Perempuan	8 Anak
Jumlah		15 Anak

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung seperti cara anak yang sedang belajar dan cara guru mengajar. Observasi dilakukan dengan rentang skala yakni berhasil, sedang, dan tidak berhasil. Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk dijadikan data kualitatif tentang pembelajaran. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada guru setelah selesai mengajar di kelompok B yang telah diamati selama kegiatan

pembelajaran berlangsung dan juga memberi pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai sejarah sekolah dan semua hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

5. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang berbentuk tulisan seperti contoh catatan harian, sejarah kehidupan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa foto saat guru dan anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran seni, upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data berupa kecerdasan individu dan kecerdasan klasik yang dimiliki oleh anak beserta persentase keberhasilan.

Adapun penyajian data sesuai dengan indikator pencapaian anak sebagai berikut:

Tabel 3.3. Tabel Indikator Pencapaian Anak

No	Indikator Pencapaian Anak	Hasil				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu membedakan warna dan bentuk bahan yang akan digunakan.					
2	Mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai.					

-
- 3 Mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase.
-
- 4 Mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian, bebatuan, ranting, dedaunan, dan lain-lain.
-
- 5 Mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian, bebatuan, ranting, dedaunan dalam kegiatan kolase.
-
- 6 Mampu menggambar dan menempel menggunakan bahan-bahan alam sesuai dengan kemampuan anak dalam kolase.
-

Keterangan:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

2. Teknik Menganalisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan seni kolase dengan menggunakan media bahan alam berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan dinyatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam seni kolase dimana anak mampu menggunakan dan memadukan bahan-bahan alam dapat meningkatkan kemampunnya dalam kegiatan seni kolase dan anak bertanya kembali kepada guru tentang bahan alam yang digunakan dalam kegiatan seni kolase.

Dari adanya perubahan tersebut yang dapat menentukan apakah keterampilan anak dalam seni dapat meningkat melalui metode seni kolase dengan menggunakan bahan alam atau tidak. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu hasil yang diperoleh anak dalam kegiatan belajar dan bermain menggunakan bahan Alam untuk meningkatkan kemampuan seni kolase anak dinilai obeserver dengan menggunakan lembar observasi. Hasil yang dimaksud meliputi nilai yang diperoleh saat penilaian awal yakni dari prasiklus maupun nilai yang diambil dari siklus. Nilai rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk table dan grafik yang menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

$\sum x$: Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal

Selanjutnya rentang skor ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

$$St \text{ (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} = 7 \times 4 = 28$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 28 - 7 = 21$$

Karena dalam penelitian ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka:

Lebar kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{21}{4} = 5,25$ Sehingga, intervalnya menjadi $7 \leq \text{skor} < 12,25$, $12,25 \leq \text{skor} < 17,5$, $17,5 \leq \text{skor} < 22,75$, $22,75 \leq \text{skor} < 28$.⁵

Lebih lanjut skor dalam upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan Alam empat tingkatan pencapaian perkembangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Skor Perkembangan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan Alam

Interval	Kategori
7 - 12,25	Belum Berkembang (BB)
12,25 - 17,5	Mulai Berkembang (MB)
17,5 - 22,75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
22,75 - 28	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan teknik pengolahan skor upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan Alam maka untuk mengklasifikasi tingkat capaian perkembangan pada setiap indikator, dapat menggunakan rentang skor dimana setiap indikator terdiri dari butir pengamatan untuk itu.

$$St (\text{Skor tertinggi}) = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} = 1 \times 4 = 4$$

$$Sr (\text{Skor terendah}) = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 4 - 1 = 3$$

Karena dalam penelitian ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka:

⁵ Ngalim, Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Rosdakarya), 2015, h.112.

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Skor pemahaman seni kolase permulaan pada setiap indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Konversi Skor upaya meningkatkan seni kolase dengan menggunakan bahan alam Pada Setiap Indikator

Interval	Kategori
1 - 1,75	Belum Berkembang (BB)
1,75 - 2,5	Mulai Berkembang (MB)
2,5 - 3,25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3,25 - 4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo ini awalnya didirikan oleh ibu Dahlia Muslimin yang pada saat itu Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo masih berstatus KB atau kelompok bermain yang dilaksanakan di rumah milik pribadi Ibu Dahlia Muslimin, dan memiliki satu orang guru bernama Pratiwi amandah, di mana Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo di naungi oleh yayasan milik Ibu Dra Suhra Saad . Kemudian pada tahun 2018 muncul ide Ibu Dahlia Muslimin untuk Mengalihkan menjadi TK/Taman Kanak-kanak tentu dengan melalui beberapa persedur yang harus dilengkapi yaitu: ibu dahlia wajib melapor ke kantor kelurahan dan kantor Disdik Kota Palopo.Taman Kanak-kanak Amandah semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun diikuti dengan jumlah dan peserta didiknya yang terus bertambah dan telah memiliki dua orang guru kelas yaitu ibu Nurliana dan Ibu Meysin dan ibu Mifta Qhaiyiriah yang merangkap sebagai operator sekolah, dan adapun program unggulan TK Amandah Telluwanua yaitu: Hafalan do'a sehari-hari, praktik sholat, dan adanya TPQ (Taman pendidikan Qur'an).

Tujuan didirikan Lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk segala lapisan masyarakat, karena kesan yang timbul saat ini biasanya mereka yang memasukkan kelompok bermain biasanya orang-orang mampu saja, padahal anggapan seperti itu

tidak benar karena pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkan anandanya ke sekolah.

2. Visi Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo

Terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak dengan landasan Iman dan Taqwa.

3. Misi Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo

- a. Menyelenggarakan kegiatan ajar mengajar yang terintegrasi antara imtaq dan permainan (bermain).
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mampu mengekspresikan diri secara spontan, kreatif, dan inovatif.
- c. Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki.
- d. Menyelenggarakan keimanan dan ketaqwaan.
- e. Mengusahakan meningkatkan kualitas dan potensi guru serta penyempurnaan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Tujuan Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua

- a. Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini yang bermakna dan bertanggung jawab.
- b. Menghasilkan peserta didik yang unggul untuk memasuki jenjang Pendidikan dasar.
- c. Memberikan layanan pengasuhan agar terbentuk kepribadian muslim yang kreatif, mandiri, berprestasi, berakhlak dan unggul dalam imtaq.

5. Status satuan Lembaga PAUD

Taman kanak-kanak Amanda Telluwanua merupakan satuan PAUD yang di Kelola dengan management berbasis menyambut di bawah naungan Yayasan Pendidikan Amanda Telluwanua, telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Palopo Nomor 421.9/328/Disdik/X/2018 untuk program Taman Kanak-kanak dan Nomor pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69984117.

6. Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I tema yang digunakan yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-buahan. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam yang akan digunakan sesuai dengan tema. Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan, Anak mampu memadukan bahan alam seperti biji -bijian, bebatuan, pasir, ranting, dedaunan, dan kulit telur. Anak mengespresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan Alam yang disukai, Anak mampu mengabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase, Anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian bebatuan, pasir ,ranting, dedaunan, kulit telur, Anak mampu menggabungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah atau sayur-sayuran dengan menggunakan bahan alam dengan benar, Anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang anak tempel atau anak gunting melalui kegiatan seni kolase.

a) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan Tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perencanaan Kegiatan Siklus I

1 Mengenal bahan . alam.	Bermain kolase dengan bahan alam	1. Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan yang akan digunakan. 2. anak mampu memadukan bahan alam seperti biji -bijian, bebatuan, pasir ,ranting, dedaunan, dan kulit telur.
2 Mengenal bentuk . bahan alam yang akan digunakan	Bermain kolase dengan gambar buah-buahan dan LKA	3. anak mampu mengespresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan Alam yang disukai. 4. anak mampu mengabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan – bahan alam dalam kegiatan seni kolase.
3 Mengenal . manfaat alam yang ada di sekitar	Bermain kolase bentuk buah	anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji–bijian , pasir, ranting, dedaunan, kulit telur.
4 Mengenal . perbedaan bahan alam yang ada di sekitar	Bermain kolase gambar dan bentuk buah-buahan	6. anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah-buahan atau sayur-sayuran dengan menggunakan bahan alam dengan benar. 7. anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang anak temple atau anak gunting melalui kegiatan seni kolase.

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus I, peneliti bersama kolaborator selanjutnya bersama-sama mempersiapkan dan menyusun beberapa hal teknis, antara lain: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (b) menyiapkan materi permainan bahan alam yang akan digunakan pada setiap pertemuan, dan (c) menyiapkan alat pengumpulan data seperti : lembar observasi kemampuan seni kolase, alat dokumentasi, dan lembar catatan lapangan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu meysin serta Nurliana sebagai peneliti. Adapun tindakan siklus I yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama ini dilaksanakan mulai pukul 07.30 – 11.00 WITA di kelompok B Taman Kanak-Kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolabolator yaitu ibu Meysin, karena ini adalah musim pandemi atau yang biasa disebut dengan Corona, jadi kami berjumpa dan berkenalan dengan Anak didik Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo melalui kegiatan Daring/Luring, atau mengunjungi anak didik dirumah masing-masing. Kegiatan ajar mengajar di sekolah Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo tetap berjalan melalui kegiatan (BDR) atau belajar dari rumah dengan menggunakan alat komunikasi Handpone android yang dikemas dalam aplikasi whatsapp, di *whatsapp* pihak sekolah membuat group Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B, karena saya meneliti anak usia 5-6 tahun jadi saya di gabungkan didalam kelompok B. Setelah saya mengadakan kegiatan luring saya pun setiap pagi menyapa anak didik di group dan untuk kegiatan pembelajarannya saya pun membuat video dan Alhamdulillah orang tua anak didik sangat menyambut dengan baik dan merespon semua apa yang peneliti sampaikan. Peneliti sangat disambut baik kepala sekolah dan para tenaga pendidik lainnya mereka sangat terbantu dengan kehadiran peneliti di sekolah tersebut walaupun peneliti dan anak didik tidak bisa bertemu secara langsung setiap hari, peneliti tetap berusaha membuat anak didik agar selalu semangat dalam menghadapi pelajaran

yang di berikan di masa pandemi ini agar anak tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, supaya anak dapat meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam. Alhamdulillah peneliti bersyukur karena di masa pandemi ini peserta didik diajarkan menjaga lingkungan serta mengenal potensi bahan alam yang ada disekitar dan mudah di gunakan sebagai bahan ajaran dalam kegiatan seni kolase. Setiap pagi jam 08: 00 peneliti mulai membuat video pembelajaran yang sesuai dengan tema, terlebih dahulu peneliti menanyakan kabar kemudian mengajak anak didik untuk melakukan kegiatan berdo'a sebelum memulai kegiatan.

Kegiatan di dalam video, anak di persilahkan untuk duduk rapi di tempat masing-masing dan diawali dengan memberi salam dan menjawab salam, dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar tak lupa pula guru menanyakan tentang perasaan peserta didik di pagi ini, guru menanyakan tentang perasaan anak didik sebelum mengikuti pelajaran peneliti menanyakan hal seperti: bangunnya jam berapa, pada saat mandi siapa yang memandikannya dan apakah tidak lupa menggosok gigi, sarapan paginya apa, apakah perasaannya senang atau sedih, peneliti mengajak anak untuk *refresh* melalui berbagi cerita dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh anak, karena guru harus menjadi pendengar yang baik, sebelum melakukan kegiatan belajar anak terlebih dahulu diajarkan mengaji atau membaca iqro setelah itu anak melafalkan hafalan-hafalan surah-surah pendek Juz Amma seperti surah Al-fatiha, An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas dan surah pendek lainnya. Setelah hafalan anak-anak diajak bernyanyi'' lagu mengenal sang penciptanya'' setelah bernyanyi peneliti kembali bercakap-cakap tentang tanaman buah-buahan yang dikenal serta manfaatnya bagi

tubuh, kemudian guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi di group *whatsapp*.

Pada kegiatan inti guru menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Guru juga melakukan simulasi dengan menggunakan media seni kolase di dalam pengambilan vidio sekaligus memperkenalkan bahan alam yang akan digunakan. Guru lebih lanjut membagi 15 anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak. Mereka akan menggunakan bahan alam yang berbeda sesuai dengan tema yang akan diberikan.

Dalam kegiatan ini, peneliti memberi kebebasan terhadap anak untuk berekspresi mengungkapkan idenya dalam menanggapi isi dari seni kolase. Dari kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melihat tanggapan anak yang ditunjukkan dalam sikap rasa ingin tahu. Anak-anak mengajukan pertanyaan seputar isi dari seni kolase melalui *whatsapp* yang dalam hal ini salah satu reaksi anak diantaranya adalah “bunda apa yang dimaksud dengan bahan alam?, tanya Nayla”. Pada saat inilah anak mengalami proses perkembangan kognitif, dimana anak mulai bertanya-tanya tentang bahan alam, kemudian menemukan jawaban dari pertanyaannya. Disamping itu peneliti juga bermain tebak-tebakan bahan alam yang ada disekitar misalnya memperlihatkan media seperti: daun kering, ranting, kulit telur, bebatuan dan lain-lain “siapa yang tau ini bahan alam apa, “aku bahan alam apa?, warna cangkang ku coklat, dan warna isi dalamku putih dan kuning aku sangat enak direbus atau di goreng” (jawaban: telur ayam) dan yang kedua “aku bahan alam apa? Warna ku hijau dan

coklat tua, bentuk ku lebar dan agak lonjong kalau aku masih segar warna ku hijau tapi kalau sudah kering warna ku coklat dan mudah hancur kalau di injak” (jawaban: daun pohon). Setelah itu anak dapat mengenal bahan alam lalu diajak menyebutkan bahan alam apa saja yang mereka akan gunakan dalam kegiatan seni kolase menggunakan bahan alam.

Pertemuan hari ini guru dan peneliti dapat melihat dari hasil capaian indikator, capaian indikator dapat kita lihat masih ada anak yang kurang mampu menyelesaikan kegiatan secara baik, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan yang dilakukan selama seharian melalui whatsapp, guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini melalui *whatsapp* agar dapat menyediakan bahannya terlebih dahulu. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini anak terlihat sangat antusias mengikuti permainan, meskipun beberapa belum aktif di *whatsapp* dalam mengikuti kegiatan. Pada pertemuan ini beberapa anak mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam mengenal bahan alam dari sub tema buah-buahan. Untuk indikator anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan, 8 anak mulai berkembang, dan 7 anak masih belum berkembang. Pada indikator anak mampu membedakan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase dengan berbahan, 8 anak mulai berkembang, dan 7 anak masih belum berkembang, indikator anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan alam yang disukai 8 anak mulai berkembang, dan 7 anak masih belum berkembang.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan mulai pukul 08.00–11.00 WITA di Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pertemuan di kelompok B dihadiri oleh peneliti melalui kegiatan luring, kolabolator yaitu Ibu meysin dan 15 anak yang akan diberi tindakan sebelum kegiatan dimulai dengan menyapa anak dan melakukan do'a sebelum belajar kegiatan ini dilakukan dengan membuat video.

Pada pertemuan kedua ini beberapa anak mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam mengenal bahan alam dari sub tema buah-buahan. Untuk anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan alam-bahan alam dalam kegiatan seni kolase, dari perkembangan yang dilihat ada 1 anak yang mengalami peningkatan yang sangat baik, 9 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 5 anak yang masih mulai berkembang.

Pertemuan ketiga dilaksanakan mulai pukul 08.00–11.00 WITA di group Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolabolator yaitu Ibu meysin dan 15 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai seperti biasa yaitu peneliti menyapa anak-anak dan melakukan berdo'a serta menanyakan tentang perasaan anak pada hari ini untuk mempersiapkan secara psikis dan fisik anak untuk belajar. Pada pertemuan hari rabu anak mengenal nama buah-buahan dengan bermain teka-teki “Siapa Aku” setelah itu anak bersama-sama menyelesaikan semua kegiatan yang telah dipersiapkan walaupun ada anak yang kondisi kesehatannya sedang tidak baik.

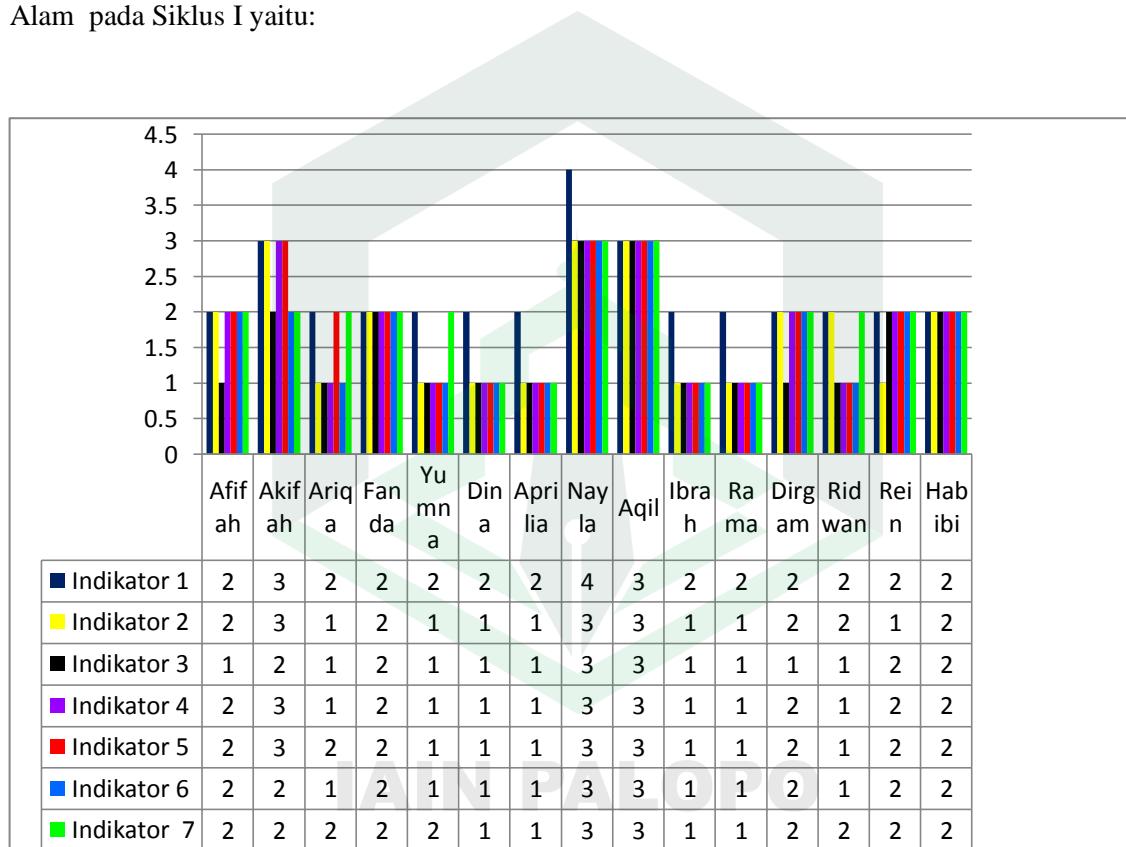
Pertemuan ketiga ini membahas indikator anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, bebatuan, ranting, dedaunan, kulit telur dan pasir, dari perkembangan yang dilihat ada 11 anak yang mengalami peningkatan mulai berkembang, dan 4 anak yang masih belum berkembang. Pertemuan ke empat dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 11.00 WITA di Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Seperti biasanya anak dan peneliti saling berjumpa melalui kegiatan luring dan saling bertanya duduk melingkar dan berperan sebagai buah yang berasa manis dan asam. Memulai peran dengan bernyanyi bersama-sama setelah itu peneliti melanjutkan kunjungannya ke rumah anak didik lain untuk kegiatan yang sama seperti bernyanyi bersama-sama. Antusias anak dihari ke empat ini menjadi penyemangat peneliti dan guru karena peningkatan anak untuk indikator anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah dan sayur dengan menggunakan bahan alam dengan benar, berjumlah 8 anak dan yang mulai berkembang, 7 anak belum berkembang. Untuk indikator ketujuh Indikator anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang anak tempel atau anak gunting melalui kegiatan seni kolase 8 anak mulai berkembang dengan baik dan 7 anak mulai menunjukkan perkembangan.

c) Observasi Siklus I

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan ketika kegiatan kemampuan seni kolase awal berlangsung. Observer mencatat kemampuan seni kolase hasil kemampuan seni kolase awal anak pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih mudah mendapatkan dan menggunakan bahan-bahan alam melalui kegiatan

seni kolase karena anak dapat meraba dan melihat langsung bahan alam saat menempelkannya pada gambar tugas selain itu kondisi fisik beberapa anak juga mendukung, dan anak tertarik dengan media bahan alam untuk upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi kemampuan Seni Kolase menggunakan Bahan Alam pada Siklus I yaitu:



Gambar 4.1 Diagram hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan anak didik dalam kegiatan seni kolase siklus I

Tabel 4.2 hasil observasi kemampuan seni kolase menggunakan bahan alam pada siklus I

Keterangan:

Untuk mencari interval menggunakan rumus:

$$TCP = \frac{R}{JK}$$

keterangan:

TCP = Tingkat Capaian Perkembangan

R = Rentang

JK = Jumlah Kategori

Diinterpretasikan kedalam empat tingkatan:

1. Belum berkembang, yaitu antara $1 \leq \text{skor} < 1,75$
2. Mulai Berkembang, yaitu antara $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara $2,5 \leq \text{skor} < 3,25$
4. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara $3,25 \leq \text{skor} < 4$

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Seni Kolase Permulaan Anak Siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)	7	$7 \leq \text{skor} < 12,5$
2	Mulai Berkembang (MB)	5	$12,5 \leq \text{skor} < 17,5$
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	$17,5 \leq \text{skor} < 22,75$
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	$22,75 \leq \text{skor} < 28$

a.) Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru.

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti maupun guru, terhadap kemampuan seni kolase awal anak kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah

Telluwanua Kota Palopo perlu di tingkatkan, maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan Siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan untuk kemampuan Seni Kolase awal anak didik akan dilaksanakan di rumah masing, agar semua anak didik mempunyai kesempatan yang sama dan anak didik tidak lama menunggu giliran terlalu lama. Sehingga anak didik dapat giliran dalam kegiatan agar anak didik dapat mengenal bahan alam yang digunakan. Selain itu anak didik akan lebih fokus pada kegiatan masing-masing sehingga kesempatan untuk berlarian atau berjalan-jalan berkurang dan jika anak didik menyelesaikan semua kegiatan dengan cepat maka guru akan cepat berpindah kerumah anak didik yang lain untuk kegiatan yang sama.
- 2) Guru lebih memotivasi dan membimbing anak didik yang kurang semangat agar anak didik mengerjakan tugasnya dengan penuh ide dan gagasannya.

7. Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada siklus tema yang digunakan yaitu tema tanaman dengan sub tema sayur-sayuran. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan anak membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan, kemampuan anak membedakan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase dengan berbahan alam, kemampuan mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase

dengan menempelkan bahan yang disukai, kemampuan anak menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase, kemampuan menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, kulit telur, serbuk teh, ranting, dan dedaunan, kemampuan anak memadukan bahan alam seperti biji-bijian, serbuk teh, ranting, bebatuan, kulit telur, dan dedaunan, kemampuan anak mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting melalui kegiatan seni kolase.

a) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti meyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

Pelaksanaannya dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu Ibu Meysin Amandah serta Nurliana sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus II yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Siklus II

Materi	Kegiatan	Indikator
Mengenal bahan alam	Bermain dengan bermacam-macam bahan alam	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan. 2) Anak mampu membedakan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase 3) Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan alam yang disukai.
Mengenal bahan alam. dan bentuk warna buah yang ada di sekitar	Bermain Seni Kolase dengan gambar buah-buahan dan LKA	<ol style="list-style-type: none"> 4) Anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase.
Mengenal manfaat sayuran	Bermain Seni Kolase dengan gambar sayur	<ol style="list-style-type: none"> 5) Anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, serbuk teh, ranting,

yang ada di sekitar	–sayuran	dedaunan
Mengenal perbedaan bahan alam dan buah yang ada di sekitar	Bermain Seni Kolase dengan gambar bentuk sayur yang ada disekitar	<p>6) Anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah-buahan dan sayur-sayuran dengan menggunakan bahan alam dengan benar.</p> <p>7) Anak mampu mengenal bentuk dari pola-pola yang anak gunting atau anak tempel melalui kegiatan seni kolase.</p>

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus II, peneliti bersama kolaborator selanjutnya bersama-sama mempersiapkan dan meyusun beberapa hal teknis, antara lain: (a) meyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (b) menyiapkan materi permainan Seni Kolase yang akan digunakan pada setiap pertemuan, dan (c) menyiapkan alat pengumpul data seperti: lembar observasi pemahaman mengenal bahan alam, alat dokumentasi, dan lembar catatan lapangan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaannya dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu Ibu meysin serta Nurliana sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus II yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Mulai pukul 07.30 – 11.00 WITA di Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu Ibu meysin dan 15 anak didik yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai seperti biasa yaitu guru dan peneliti menyapa anak-anak dengan kegiatan luring. Guru, peneliti dan anak-anak melakukan berdo'a serta menanyakan tentang perasaan anak pada hari

ini untuk mempersiapkan secara psikis dan fisik anak untuk berlajar. Pada pertemuan hari rabu anak mengenal buah mangga dengan bermain teka-teki”.

Lalu bernyanyi lagu rukun islam dan kemudian menyebut nama-nama sayur-sayuran. Selesai berdoa dan benyanyi bersama anak-anak, guru dan peneliti bercakap-cakap tentang tanaman sayur yang ada di sekitar dan memperkenalkan bahan alam yang akan digunakan, setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub-sub tema sayur sawi.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru melakukan arahan terkait materi (1) memberikan contoh tanaman sayur yang warnanya hijau yang ada disekitar (2) mengenal nama, bentuk, tekstur, ukuran dan manfaat dari tanaman sayur sawi setelah itu, guru mengecek kehadiran anak didik dengan melakukan absensi.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan kepada anak didik tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Guru juga melakukan simulasi dengan menggunakan media bahan alam di depan anak didik sekaligus membagikan media bahan alam. Guru lebih lanjut membagi 15 anak didik menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak didik. Mereka akan menggunakan media bahan alam secara bergantian setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan sampai setiap kelompok mendapat giliran bermain secara bergantian.

Dengan duduk melingkar sembari mempersilahkan anak didik untuk mencuci tangan Dalam kegiatan ini, peneliti memberi kebebasan terhadap anak didik untuk berekspresi mengungkapkan idenya dan gagasannya dalam menanggapi isi dari seni

kolase. Dari kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melihat tanggapan anak didik yang ditunjukan dalam sikap rasa ingin tahu nya. Disamping itu peneliti juga bermain menebak-nebak teka-teki “Siapa Aku” contohnya, “aku adalah sayur, warna ku ada dua hijau dan putih, warna dan batang ku pendek dan beruas” (jawaban : sawi) dan yang kedua “aku buah-buahan warna kulit ku jingga, bentuk ku bulat dan lalu anak diajak menyebutkan sayuran yang warnanya sama dengan warna sayur sawi.

Pertemuan hari ini, anak menyelesaikan semua kegiatan inti secara bergantian. Setelah seluruh rangkaian kegiatan telah selesai, guru mengajak anak didik beristirahat, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selesai istirahat, guru menanyakan perasaan anak didik dan kegiatan yang dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang tanaman sayur-sayuran. Guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini. Secara keseluruhan pada pertemuan ini anak didik terlihat sangat antusias mengikuti permainan, meskipun beberapa anak didik teramat belum fokus dalam menjalani kegiatan. Pada pertemuan ini beberapa anak didik mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam mengenal seni kolase dari sub tema sayur-sayuran. Untuk indikator membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan. 5 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 6 anak berkembang sangat baik. Pada indikator mampu membedakan bahan alam yang akan di gunakan dalam kegiatan seni kolase dengan berbahan alam 4 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang, dan 8 anak berkembang sangat baik, anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan

seni kolase dengan menempelkan bahan alam yang di sukai 4 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang, dan 8 anak berkembang sangat baik.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan mulai pukul 07.30–11.00 WITA di Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolabolator yaitu Ibu meysin dan 15 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan melakukan Luring atau mendatangi rumah anak didik pada pertemuan kedua ini beberapa anak didik mulai mengalami peningkatan perkembangan. Untuk indikator Anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase ada 4 anak yang mengalami peningkatan yang sangat baik, 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dengan sub-sub tema tanaman sayur-sayuran.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada pukul 07.30 – 11.00 WITA di Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolabolator yaitu Ibu meysin dan 15 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai seperti biasa yaitu anak berbaris diluar untuk mempersiapkan secara psikis dan fisik anak untuk berlajar. Pada pertemuan hari rabu anak mengenal buah mangga dengan bermain teka-teki “Siapa Aku” setelah itu anak bersama-sama menyelesaikan semua kegiatan yang telah dipersiapkan dan ditemani oleh ibunya

Pertemuan ketiga ini membahas indikator anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, kulit telur, bebatuan, ranting, dedaunan dan pasir. Dari perkembangan yang dilihat ada 5 anak yang mengalami peningkatan yang mulai berkembang, 5 anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 anak yang berkembang

sangat baik. Di pertemuan ketiga ini anak meyusun bahan alam sesuai dengan gambar lembar tugas, menempel bahan alam dari gambar buah-buahan dilembar kerja anak.

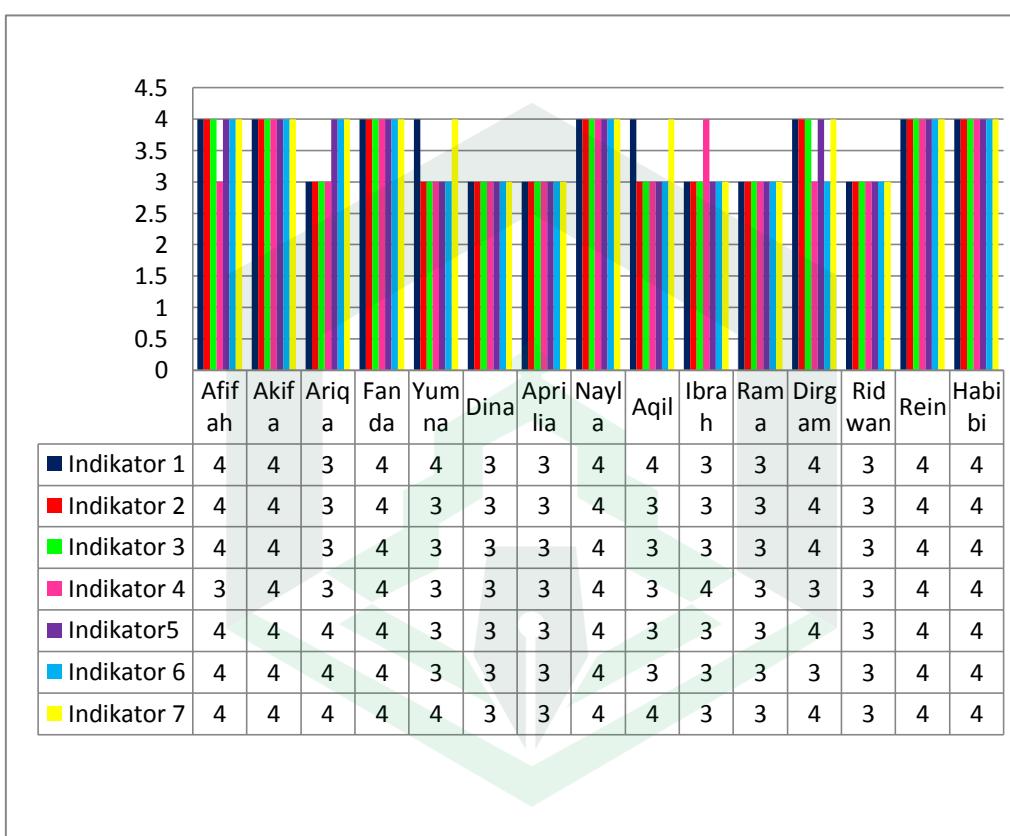
Pertemuan keempat dilaksanakan mulai pukul 07.30 – 11.00 WITA di Kelompok B Taman Kanak-kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Sedikit berbeda seperti biasanya, anak didik dan peneliti duduk melingkar dan bermain peran sebagai hewan dan anak didik yang lain menebak makan apa yang biasanya dimakan hewan tersebut. Menebak peran yang dimainkan teman anak “aku melompat-lompat, telinga ku panjang dan aku biasa memakan sayur berbentuk kerucut dengan warna jingga” Memulai peran dengan bernyanyi bersama-sama setelah itu anak melanjutkan kegiatan lainnya yang telah dipersiapkan. Antusias anak didik dihari keempat ini menjadi penyemangat peneliti dan guru. Peningkatan anak untuk indikator anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah atau sayur dengan menggunakan bahan alam dengan benar, berkembang sesuai harapan terdapat 7 anak, penilaian di indikator ke enam. Indikator tujuh anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang anak tempel atau anak gunting melalui kegiatan seni kolase, dan 7 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak mulai menunjukan perkembangan yang sangat baik.

IAIN PALOPO

b.) Observasi Siklus II

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam berlangsung, observer mencatat kemampuan seni kolase awal. Hasil

kemampuan seni kolase awal anak pada Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan stimulasi anak yang bisa menempel pada gambar, dan menggunting bentuk, warna, dan mampu merangsang daya imajinasi anak.



Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Dalam Seni Kolase menggunakan Bahan Alam pada Siklus II

Berikut ini adalah tabel 4.5 hasil observasi kemampuan Seni Kolase menggunakan Bahan Alam pada Siklus II

12	Dirgam	4	4	4	3	4	3	4	26	BSB
13	Ridwan	3	3	3	3	3	3	3	21	BSH
14	Rein	4	4	4	4	4	4	4	28	BSB
15	Habibi	4	4	4	4	4	4	4	28	BSB

Keterangan:

Untuk mencari interval menggunakan rumus:

$$TCP = \frac{R}{JK}$$

keterangan:

TCP = Tingkat Capaian Perkembangan

R = Rentang

JK = Jumlah Kategori

Diinterpretasikan kedalam empat tingkatan:

1. Belum berkembang, yaitu antara $1 \leq \text{skor} < 1,75$
2. Mulai Berkembang, yaitu antara $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara $2,5 \leq \text{skor} < 3,25$
4. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara $3,25 \leq \text{skor} < 4$

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Seni Kolase Permulaan Anak Siklus II

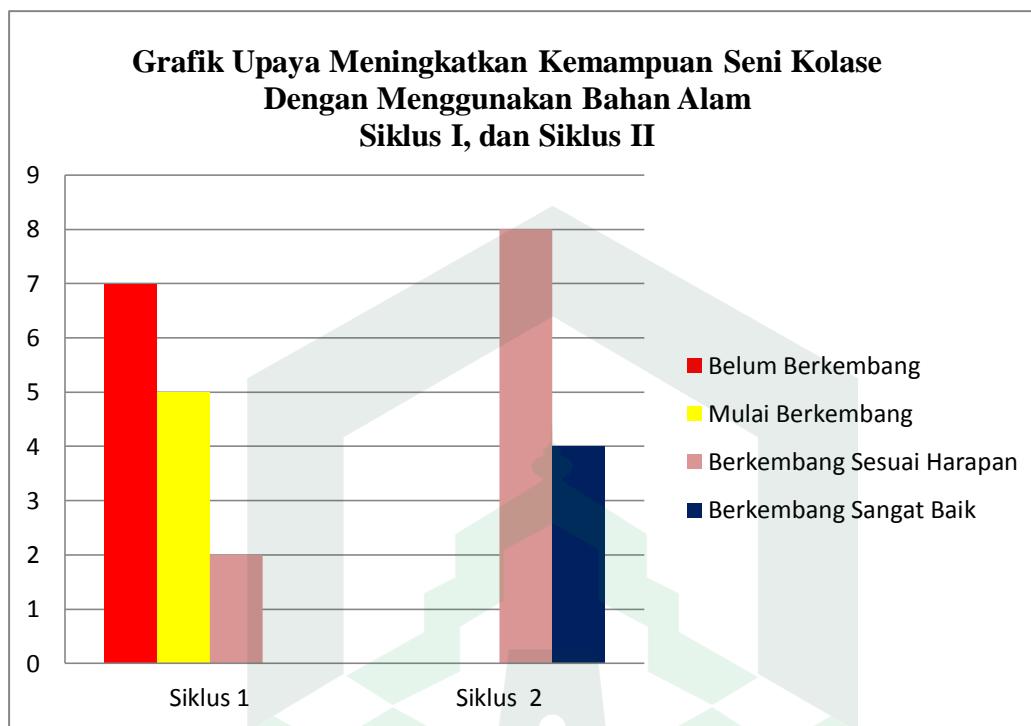
No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)	0	7 ≤ skor < 12,5
2	Mulai Berkembang (MB)	0	12,5 ≤ skor < 17,5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	17,5 ≤ skor < 22,75
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	22,75 ≤ skor < 28

Jika dibuat rekapitulasi upaya peningkatan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam saat pra tindakan, siklus I, siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil perbandingan seni kolase antara siklus I dan Siklus II

No	Nama anak	Siklus I		Siklus II	
		Tcp anak	Kategori	Tcp anak	Kategori
1.	Afifah	13	MB	27	BSB
2.	Akifa	18	BSH	28	BSB
3.	Ariqa	10	BB	24	BSH
4.	Fanda	14	MB	28	BSB
5.	Yumna	9	BB	23	BSH
6.	Dina	9	BB	21	BSH
7.	Aprilia	8	BB	21	BSH
8.	Nayla	23	BSH	28	BSB
9.	Aqil	21	BSH	23	BSH
10.	Ibrah	8	BB	22	BSH
11.	Rama	8	BB	21	BSH
12.	Dirgam	13	MB	26	BSB
13.	Ridwan	10	BB	21	BSH
14.	Rein	13	MB	28	BSB
15.	Habibi	14	MB	28	BSB

Berdasarkan tabel perbandingan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam siklus I, siklus II dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan Seni Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif diperoleh bahwa adanya kreativitas kegiatan Seni Kolase yang telah dicapai oleh anak didik seperti kehadiran, keaktifan, perhatian dan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam anak didik terhadap pembelajaran seni kolase yang diterapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan seni kolase menggunakan bahan alam dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kolase

melalui kegiatan seni kolase pada kelompok B di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo, yang diselingi dengan kegiatan lain untuk membuat anak didik lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam 2 siklus dan dilakukan 8 kali pertemuan yang setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan aspek yang diteliti adalah aspek seni yaitu kreativitas Seni Kolase dengan menggunakan bahan alam. Kreativitas Seni kolase peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dilaksanakan hingga tahap akhir. Dalam peningkatan kreativitas Seni kolase pada anak didik kelompok B Tk Amandah Telluwanu kota Palopo, jika di presentasekan nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 13,3 % (2 anak didik), siklus I sebesar 46,6 % (7 anak didik), siklus II sebesar 100 % (15 anak didik). Secara umum respon peserta didik terhadap kegiatan Seni Kolase sangat baik dengan menggunakan media bahan alam untuk kemampuan Seni kolase anak didik dan layak digunakan untuk upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk anak didik dalam kegiatan Seni Kolase.

Melalui kegiatan Seni kolase menggunakan bahan alam, skor nilai belajar, keaktifan, perhatian dan kreativitas anak didik dalam proses kegiatan dapat meningkat, karena kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam membuat anak didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Kegiatan tersebut membuat anak didik lebih bersemangat dan penasaran dalam melakukan kegiatan Seni Kolase menggunakan bahan alam yang diberikan oleh guru dan peneliti.

Upaya meningkatkan kemampuan seni kolase anak didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan kegiatan Seni kolase dengan bahan alam kepada anak didik. Media Seni kolase yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media bahan alam dengan tujuan untuk upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam yang sesuai dengan indikator yang telah dicantumkan. Kegiatan seni kolase menggunakan bahan alam diawali dengan menampilkan video pembuatan kolase terlebih dahulu kepada anak didik, sehingga melalui kegiatan seni kolase dengan bahan alam anak didik dapat mengenal bentuk bahan yang digunakan untuk kegiatan seni kolase.

Dari hasil analisis kualitatif juga menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam anak didik kelompok B Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo dengan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan bahan alam mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan seni kolase mengalami peningkatan pada siklus I dan terus meningkat pada siklus II.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam anak didik kelompok B Tk Amandah telluwanua Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni kolase dengan menggunakan media bahan alam, dengan begitu anak didik mampu mengetahui dan mengenal bentuk bahan alam. Hal yang dijelaskan dapat terlihat pada lembar observasi yang telah disediakan dalam kegiatan seni kolase dengan bahan alam yang mengalami peningkatan dari sebelum tidakan penelitian

menuju siklus I hingga siklus II dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk kegiatan seni kolase dengan menggunakan media bahan alam yang diselingi dengan kegiatan lain untuk membuat peserta anak didik lebih semangat, sehingga pembelajaran kegiatan seni kolase menggunakan bahan alam lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan seni kolase dengan bahan kertas bekas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian dengan melalui Upaya Peningkatan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam kelompok B di TK Amandah Telluwanua kota Palopo. Yang dapat di simpulkan bahwa kegiatan kolase yang telah di terapkan oleh peneliti dapat meningkatkan minat belajar anak didik melalui kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sesuai dengan target yang di harapkan oleh peneliti, yaitu:

Dalam kegiatan pra siklus anak didik belum memahami kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, namun pada saat di perkenalkan dengan media yang akan di gunakan dalam seni kolase anak didik sangat tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan seni kolase dengan bahan alam. Peningkatan skor yang didapatkan di siklus I dan II. Peningkatan kemampuan seni kolase dari tindakan dengan TCP terdapat 11 anak yang belum berkembang, dan 4 anak yang mulai berkembang. Pada siklus I TCP seni kolase permulaan 7 anak yang belum berkembang dan ada 8 anak menunjukkan perkembangan. Sehingga upaya peningkatan kemampuan seni kolase meningkat di siklus II yang dapat terlihat dari TCP upaya meningkatkan kemampuan seni kolase ada 3 anak mendapat kategori mulai berkembang, 6 anak TCP sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik.

B. Implikasi

Anak usia dini adalah sosok yang unik dimana masa ini adalah masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, anak adalah makhluk yang dititipkan Allah kepada kita dengan beragam keunikan. Selain itu anak adalah peniru ulung yang dapat meniru apa yang mereka lihat, dalam pembelajaran di sekolah anak harus selalu di perhatikan, didik, dinasehati untuk memiliki karakter mulia.

Di dalam pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, hal tersebut mendapatkan perhatian serius bahwa proses pembelajaran harus terus berjalan dan penanaman tentang mengenal dan menjaga alam juga harus dicontohkan sehingga penelitian ini menarik dan tetap di laksanakan walaupun hanya melalui daring dan luring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru dalam kegiatan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode tindakan kelas (PTK) dengan sampel 15 orang anak yang menjadi responden adalah siswa di Taman Kanak-Kanak Amandah Telluwanua Kota Palopo. Hasil penelitian ini di peroleh bahwa nilai-nilai karakter anak berupa menjaga dan mencintai alam menjadi nilai utama bagi anak dan setiap manusia, dalam penelitian ini upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam di Tk Amandah telluwanua kota palopo dapat di simpulkan dengan arti baik dan bahkan sangat baik pada item indikator tertentu, di mana kita dapat memberikan contoh kepada anak tentang menjaga dan mencintai alam serta dampak yang di timbulkan apabila manusia menjaga dan mencintai alam. Saran

penelitian berikutnya di harapkan dapat menambahkan pengetahuan anak tentang alam salah satunya melalui kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, di kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam ini rata-rata hasil belajar anak didik mengalami peningkatan pada minat belajar anak didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam berikut merupakan ada beberapa saran peneliti:

1. Bagi penulis dapat mengembangkan media pembelajaran berupa Seni Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam dengan tema lainnya sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media pembelajaran terutama dalam menggunakan bahan alam agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi guru dapat menerapkan bahan alam dalam pembelajaran seni kolase sehingga perkembangan anak dapat mengetahui dan menemukan ide-ide dalam kegiatan belajar sambil bermain dan merangsang daya imajinasi, menstimulasi motorik, melatih kesabaran anak dan menambah minat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, (2012) *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*, Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya,(2017)*Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pusaka Setia.
- Ahmad Sabri, (2005) *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Cet I; Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmad Rijalli, Vol.17 No.33 2018, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, 83.
- Anita E. Woolfolk, (2004) *MendidikAnak-Anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I;Jakarta; Insani press.
- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azuratul Husnah, (2018) *Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Madani*, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bahri, Syaiful (2010) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet III; Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah dkk.(2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI (2002); *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd Ii Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- Departemen Agama RI, (2006) *al-Qur'anul dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah dan Zain, (2002) *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia, (2010) *Motivasi Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa TK*.
- Ganggas Witantra, (20170) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 Tk Aisyiyah Kecamatan Bubutan Surabaya", Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hamzah. B. Uno, (2015) *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta. Bumi Aksara.
- Haris Abdul dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* Cet I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Ikhsan, Fuad dan Hamdan Ikhsan. (2017) *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II; CV Pustaka Setia.
- Isjoni, (2011) *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. V; Bandung: Alfabeta.
- Ismail S.M, (2012) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Semarang : Rasail Group.
- Muhammad Daud Ali dan Habibi Daud,(2015) *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Cet. I: Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Muhammad Nurdin, (2008) *Kiat Menjadi Guru Professional*, yogyakarta Ar-Ruzz Media Group.
- Ngalim, (2015) *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Niamul Istiqomah, *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwinda 1 Bandar Lampung*. 2017-2018, repository. radentan.ac.id.
- Sardiman A.M, (2010) *Interaksi dan MotivasiBelajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, (2007) *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan metode R dan D*, Cet. XV; Bandung; Alfabeta.
- Sugiono, (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Cet.I.; Bandung: ALFABETA.
- Syamsu Yusuf dan A. Jentika Nurihsan, (2006) *Landasan Bimbingan*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Yulida Veryawan, (2008) “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase Tk Kartika1-49 padangsidimpuan”,Universitas Terbuka.

L

A

M

P

I

R

A

N

IAIN PALOPO

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR PENGAMATAN
KETERAMPILAN SENI KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM
KELOMPOK (B) USIA 5-6 TAHUN

NO	INDIKATOR SENI KOLASE DIAMATI	SKALA			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
1	Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan.	Anak belum mampu membedakan warna dan bentuk bahan Alam yang akan digunakan.	Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan yang akan digunakan dengan bantuan guru.	Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan yang akan digunakan dengan cara mandiri namun tidak responsif.	Anak mampu mengenal dan membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan secara mandiri dan responsif.
2	Anak mampu membedakan bahan bahan Alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase dengan berbahan bahan Alam.	Anak belum mampu membedakan bahan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase dengan berbahan bahan Alam.	Anak mampu membedakan bahan Alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase dengan bantuan guru.	Anak mampu membedakan bahan Alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase secara mandiri namun tidak responsif.	Anak mampu membedakan bahan bahan dalam kegiatan seni kolase secara mandiri dan responsif.
3	Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai.	Anak belum mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai.	Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai dengan bantuan guru.	Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai secara mandiri namun tidak responsif.	Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai secara mandiri dan responsif.

					mandiri dan responsif.
4	Anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan an bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase.	Anak belum mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase.	Anak mampu menggabungkan teknis lukis dengan menempelkan bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase dengan bantuan guru.	Anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase secara mandiri.	Anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase secara mandiri dan responsif.
5	Anak mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,dedaunan, dan lain-lain.	Anak belum mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,de daunan,dan lain-lain	Anak mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,de daunan,dan lain-lain dengan bantuan guru.	Anak mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,dedaunan,dan lain-lain sendiri secara mandiri.	Anak mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,dedaunan,dan lain-lain secara mandiri dan responsif.
6	Anak mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,dedaunan,dan lain-lain.	Anak belum mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,de daunan,dan lain-lain.	Anak mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,de daunan,dan lain-lain dengan bantuan guru.	Anak mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,dedaunan,dan lain-lain secara mandiri.	Anak mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian,bebatuan,ranting,dedaunan,dan lain-lain secara mandiri dan responsif.
7	Anak dapat mengenal bentuk dari	Anak belum mengenal bentuk dari	Anak mampu mengenal bentuk dari	Anak mampu mengenal bentuk dari	Anak mampu mengenal bentuk dari

bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, melalui kegiatan seni kolase. bentuk dari pola-pola yang ia temple atau ia gunting yang ia temple atau ia gunting, melalui kegiatan seni kolase secara mandiri kegiatan seni kolase dengan mandiri dan responsive



IAIN PALOPO

Adapun penyajian data sesuai dengan indikator pencapaian anak sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Indikator Pecapaian Anak

No .	Indikator Pencapaian Anak	Hasil				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu membedakan warna dan bentuk bahan yang akan digunakan					
2	Mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan yang disukai					
3	Mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan Alam dalam kegiatan seni kolase					
4	Mampu menggunakan bahan Alam seperti biji-bijian, bebatuan, ranting, dedaunan, dan lain-lain					
5	Mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian, pasir, ranting, dedaunan, dan kulit telur dalam kegiatan seni kolase					
6	Anak mampu memadukan bahan Alam seperti biji-bijian, pasir, ranting, kulit telur dedaunan,					

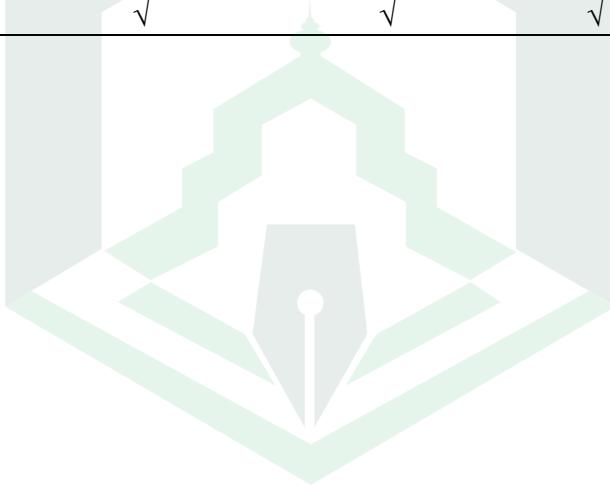
Keterangan:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB(Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran Instrumen Penelitian

Lembar Instrumen Observasi (*Checklist*) Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan alam Pra Tindakan

7.	Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	7
8.	Nayla		√	√	√	√	√	√	√	√	√	23
9.	Aqil		√	√	√	√	√	√	√	√	√	21
10.	Ibrah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	7
11.	Rama	√	√	√	√		√	√	√	√	√	8
12.	Dirgam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
13.	Ridwan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
14.	Rein	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	7
15.	Habibi	√		√	√	√	√	√	√	√	√	13



IAIN PALOPO

Lembar Instrumen Observasi (*Checklist*) Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Siklus I

		Mengenal seni Kolase dengan menggunakan bahan alam																								
No	Nama Peserta Didik	Memahami manfaat bahan alam yang ada disekitar melalui kegiatan seni kolase								Mengenal bahan alam								Memahami Isi makna dalam kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam.								Skor Total
		Anak mampu memadukan bahan alam dan membedak an warna dan bentuk bahan Alam yang akan digunakan	Anak mampu memadukan bahan alam seperti biji-bijian, bebatuan,pasir,ranting,dedaunan, dan kulit telur	Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempel bahan yang disukai	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	13		
1.	Afifa	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		13		
2.	Akifa		✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		22		
3.	Ariqa	✓		✓			✓			✓			✓		✓		✓			✓			✓		11	
4.	rafanda	✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓			✓		14		
5.	Yumna	✓			✓			✓			✓			✓		✓			✓			✓		8		

6.	Dina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
7.	Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
8.	Nayla		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
9.	Aqil		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
10.	Ibrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
11.	Rama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
12.	Dirgam	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
13.	Ridwan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
14.	Rein	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	12
15.	Habibi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	14



IAIN PALOPO

6.	Dina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
7.	Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
8.	Nayla	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
9.	Aqil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
10.	Ibrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
11.	Rama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
12.	Dirgam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25
13.	Ridwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
14.	Rein	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
15.	Habibi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28

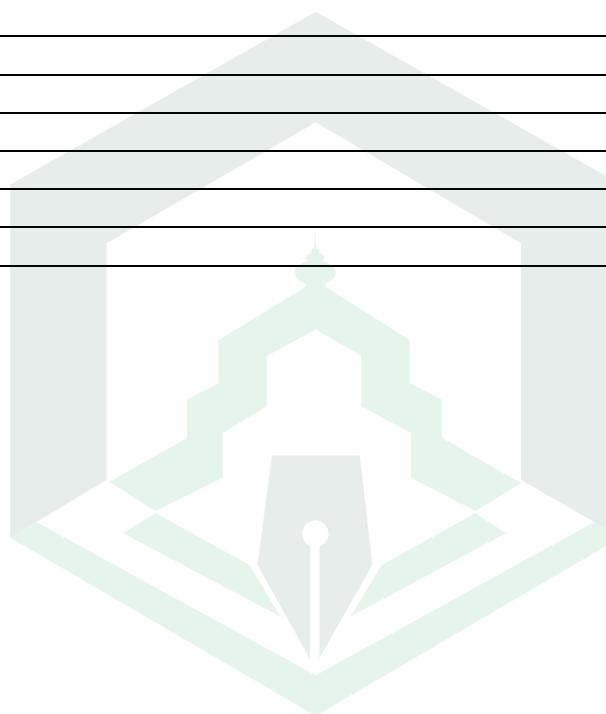


IAIN PALOPO

Lembar Instrumen Observasi (*checklist*) Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam

No	Nama Peserta Didik	Mengenal seni Kolase dengan menggunakan bahan alam														Skor Total	
		Memahami manfaat bahan alam yang ada disekitar melalui kegiatan seni kolase				Mengenal bahan alam				Memahami Isi makna dalam kegiatan seni kolase dengan menggunakan bahan alam.							
		Anak mampu memadukan bahan alam seperti biji-bijian, dan bentuk bahan yang akan di gunakan	Anak mampu memadukan bahan alam seperti biji-bijian, bebatuan,pasir,ranting,dedaunan, dan kulit telu	Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan-bahan alam yang disukai	Anak mampu menggabungkan teknis seni melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase	Anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, bebatuan, pasir,ranting,dedaunan,kulit telur	Anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah-buahan atau sayur-sayuran dengan menggunakan bahan alam dengan benar	Anak mampu dan dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang anak tempel atau anak gunting melalui kegiatan seni kolase									
		1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4		
1.	Afifa																
2.	Akifa																
3.	Ariqa																
4.	Rafanda																
5.	Yumna																
6.	Dina																

7. Aprilia
 8. Nayla
 9. Aqil
 10. Ibrah
 11. Rama
 12. Dirgam
 13. Ritwan
 14. Rein
 15. Habibi





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II/ JANUARI/ 2

Hari/ Tanggal : SENIN/04

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Tanaman/Tanaman Buah/ Buah jeruk

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak mempu membedakan warna dan bentuk bahan alam yang akan digunakan
- Anak mampu membedakan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan seni kolase
- Anak mampu mengekspresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan alam yang disukai.

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang

3. MATERI KEGIATAN

- Buah-buahan ciptaan Tuhan
- Melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan halus
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah, dan mengenal bahan alam
- Bermain dengan bermacam-macam bahan alam, mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya
- Melakukan perintah sesuai permintaan
- Membuat hasil karya seni Kolase tentang tanaman buah jeruk

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab
- Latihan
- Resitansi/ Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA, buah jeruk dan gambar buah jeruk
- Lem fox, biji jagung, ranting, daun dan serbuk teh
- LKA gambar buah jeruk yang akan di gunakan

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa untuk Kedua orang tua
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Diskusi tentang tanaman buah ciptaan Tuhan
- Motorik kasar dan Halus:

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)**• MENGAMATI**

Anak mengamati berbagai jenis tanaman buah jeruk

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang buah-buahan yang ditampilkan (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna buah jeruk dalam kegiatan seni kolase

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang buah jeruk yang ditampilkan (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna buah jeruk dalam kegiatan seni kolase

• MENALAR

Anak menyebutkan macam-macam buah jeruk

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ **Kelompok 1;** Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ **Kelompok 2;** Menempelkan bahan alam pada gambar tema buah jeruk

☺ **Kelompok 3;** Menggunting pola-pola bahan alam yang akan di gunakan

☺ **Kelompok Pengaman;** membuat keranjang buah dari pipet

• **Anak menceritakan hasil karyanya**

• **Berdoa Setelah Belajar**

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)**• MAKAN****• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR****9. PENUTUP (± 30 Menit)**

• Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai

• Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini

• Tugas ;

• Pesan – Pesan: Rajin makan buah-buahan

• Menginformasikan untuk Kegiatan Besok

• Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan				
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman				
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	Anak mampu melakukan berbagai gerakan motorik kasar				
SOSEM	3.14-4.14	Anak mampu mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya				
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah				
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi				
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman buah				

Palopo, 04 Januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Reneliti

Nurliana

Mengetahui,
Kepala TK Amandah Telluwanua



Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II/ JANUARI/ 2

Hari/ Tanggal : Selasa /05

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Tanaman/Tanaman Buah/ Pisang

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman buah
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah pisang
- Anak mampu menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni kolase

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang

3. MATERI KEGIATAN

- Buah-buahan ciptaan Tuhan
- Melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan halus
- Bermain Seni Kolase dengan gambar buah-buahan dan LKA
- Mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya
- Melakukan perintah sesuai permintaan, mengenal bahan alam yang akan di gunakan
- Mengetahui warna buah pisang melalui seni kolase

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab
- Latihan
- Resitansi/ Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA, dan buah pisang
- Lem fox,biji jagung
- LKA, gambar buah pisang

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa bangun sebelum tidur
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Syair buah-buahan
- Motorik Halus:

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)**• MENGAMATI**

Anak mengamati buah pisang

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang pisang (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna buah pisang

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang tentang pisang (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), dan bahan alam yang di gunakan dalam konsep seni kolase

• MENALAR

Anak menyebutkan berbagai jenis buah pisang

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ **Kelompok 1;** Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ **Kelompok 2;** Menempelkan bahan alam pada gambar tema buah

☺ **Kelompok 3;** Menyusun pola-pola bahan alam yang akan di gunakan pada gambar buah

☺ **Kelompok Pengaman;** membuat keranjang buah dari bahan ranting kayu

• Anak menceritakan hasil karyanya

• Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)**• MAKAN****• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR****9. PENUTUP (± 30 Menit)**

• Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai

• Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini

• Tugas ;

• Pesan – Pesan: Rajin makan buah-buahan

• Menginformasikan untuk Kegiatan Besok

• Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan				
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman				
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	Anak mampu melakukan berbagai gerakan motorik kasar				
SOSEM	3.14-4.14	Anak mampu mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya				
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman				
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi				
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman pokok				

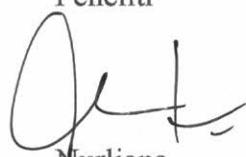
Palopo, 05 Januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Peneliti



Nurliana

Mengetahui,
Kepala TK Amandah Telluwanua



Dahlia Muslimin, S.Pd.I

NIP. 19751110 200701 2 023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II/ JANUARI/ 2

Hari/ Tanggal : Rabu/06

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Tanaman/Tanaman Buah/ Apel

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman buah
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah Apel
- Anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, ranting, dedaunan dan pasir.

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang

3. MATERI KEGIATAN

- Buah-buahan ciptaan Tuhan
- Melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan halus
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah
- Mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya, dan mengenal perbedaan bahan alam dan buah yang ada di sekitar
- Melakukan perintah sesuai permintaan, belajar sambil bermain Seni Kolase dengan gambar buah-buahan/apel
- Membuat hasil karya seni tentang tanaman buah apel

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab
- Latihan
- Resitansi/ Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA, buah apel
- LKA/ lem fox, daun, serbuk teh, dan ranting kayu
- Gambar buah apel

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa masuk-keluar wc
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Syair buah-buahan
- Motorik halus:

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)

- **MENGAMATI**

Anak mengamati buah/ gambar apel

- **MENANYA**

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang rambutan (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep berat-ringan

- **MENGUMPULKAN INFORMASI**

Anak menyimak penjelasan guru tentang buah apel (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep berat-ringan

- **MENALAR**

Anak menyebutkan buah yang berwarna seperti buah apel

- **MENGKOMUNIKASIKAN**

☺ **Kelompok 1;** Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ **Kelompok 2;** Menempelkan bahan alam pada gambar tema buah

☺ **Kelompok 3;** Menyusun pola-pola bahan alam yang akan di gunakan pada gambar buah

☺ **Kelompok Pengaman;** bermain tebak nama buah yang sama warnanya dengan buah apel

• Anak menceritakan hasil karyanya

• Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

- **MAKAN**

- **BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR**

9. PENUTUP (± 30 Menit)

- Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai

- Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini

- Tugas ;

- Pesan – Pesan: Rajin makan buah-buahan

- Menginformasikan untuk Kegiatan Besok

- Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan				
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman				
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	Anak mampu melakukan berbagai gerakan motorik halus				
SOSEM	3.14-4.14	Anak mampu mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya				
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman				
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi				
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman buah				

Palopo, 06 Januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Peneliti



Nurliana

Mengetahui,
Kepala TK Amandah Telluwanua



Dahlia Muslimin, S.Pd.I

NIP.19751110 200701 2 023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke	: II/ JANUARI/ 2
Hari/ Tanggal	: Kamis / 07
Kelompok/ Usia	: B / 5-6 Tahun
Tema/ Sub Tema	: Tanaman/Tanaman Buah/ Jagung

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman buah
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah jagung
- Anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah-buahan dengan menggunakan bahan alam dengan benar
- Anak mampu mengenal bentuk dari pola-pola yang anak gunting atau anak tempel melalui kegiatan seni kolase

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang

3. MATERI KEGIATAN

- Buah-buahan ciptaan Tuhan
- Melakukan berbagai gerakan motorik kasar
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman buah
- Mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya
- Melakukan perintah sesuai permintaan, Mengenal perbedaan bahan alam dan buah yang ada di sekitar
- Membuat hasil karya seni tanaman buah jagung dengan biji jagung, Bermain Seni Kolase dengan gambar bentuk buah yang ada disekitar

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab
- Latihan
- Resitansi/Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA, buah jagung
- LKA/ lem fox, biji jagung dan daun
- Gambar buah jagung

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa masuk-keluar wc
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)

- Syair buah-buahan
- Motorik Halus:

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)

• MENGAMATI

Anak mengamati buah/ gambar jagung

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang jagung (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna buah jagung dalam kegiatan seni kolase

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang jagung (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep tentang bahan alam yang digunakan dalam seni kolase

• MENALAR

Anak menyebutkan buah yang berwarna seperti jagung

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ Kelompok 1; Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ Kelompok 2; Menempelkan bahan alam pada gambar tema buah jagung

☺ Kelompok 3; menempel pola-pola bahan alam yang akan digunakan pada gambar buah

☺ Kelompok Pengaman; bermain petani jagung

• Anak menceritakan hasil karyanya

• Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

• MAKAN

• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR

9. PENUTUP (± 30 Menit)

- Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai
- Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini
- Tugas ;
- Pesan – Pesan: Rajin makan buah-buahan

- Menginformasikan untuk Kegiatan Besok
- Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan				
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman				
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	Anak mampu melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan halus				
SOSEM	3.14-4.14	Anak mampu mengungkapkan minat, kebutuhan, dan keinginannya				
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman				
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi				
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman buah				

Palopo, 07 Januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Peneliti

Nurliana





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II/ JANUARI/ 3

Hari/ Tanggal : Senin/11

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Tanaman/Sayur-sayuran/Kentang

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman sayur
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman Kentang
- Anak mampu membedakan warna dan bentuk bahan yang akan di gunakan
- anak mampu memadukan bahan alam seperti biji -bijian, serbuk teh ,ranting, dedaunan, dan kulit telur

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Kebiasaan/prilaku dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (SOP kegiatan penyambutan dan penjemputan)
- Menjaga/merawat tanaman(SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang (SOP makan)

3. MATERI KEGIATAN

- Tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur
- Melakukan perintah sesuai permintaan
- Membuat hasil karya tentang tanaman sayur

4. METODE PEMBELAJARAN

- | | | |
|------------------------|----------|-----------------------|
| - Diskusi/ Tanya jawab | -Latihan | -Resitansi/ Penugasan |
| - Demonstrasi | | |

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA/Lembar tugas anak gambar sayur kentang
- Kulit telur, lem fox,dan pewarna makanan
- LKA/Potongan kulit telur

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa untuk Kedua orang tua
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Diskusi tentang tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Motorik kasar:

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)**• MENGAMATI**

Anak mengamati sayur kentang

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang kentang (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep seni kolase pada kentang

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang tentang kentang (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep seni kolase pada gambar kentang

• MENALAR

Anak menyebutkan jenis tanaman sayur seperti kentang

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ **Kelompok 1;**Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ **Kelompok 2;**Menempelkan bahan alam pada gambar tema sayuran kentang

☺ **Kelompok 3;**Menggunting pola-pola bahan alam yang akan di gunakan

☺ **Kelompok Pengaman;**bermain kartu gambar sayur kentang

• Anak menceritakan hasil karyanya

• Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)**• MAKAN****• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR****9. PENUTUP (± 30 Menit)**

- Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai
- Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini
- Tugas ;bertanya kepada ayah/ibu mengapa beras menjadi makanan pokok kita?
- Pesan – Pesan: menghargai makanan/tidak membuang-buang makanan
- Menginformasikan untuk Kegiatan Besok
- Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			✓	
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan		✓		
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman		✓		
FISIK MOTORIK	2.1	Anak terbiasa makan makanan bergizi seimbang			✓	
SOSEM	2.11	Anak terbiasa berprilaku dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya			✓	
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri,manfaat, pertumbuhan tanaman sayur			✓	
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi			✓	
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman			✓	

Palopo, 11 Januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Peneliti



Nurliana



Dahlia Muslimin, S.Pd.I

NIP.19751110 200701 2 023

Mengetahui,
Kepala TK Amandah Telluwanua



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke : **II/ JANUARI/ 3**

Hari/ Tanggal : **Selasa/12**

Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**

Tema/ Sub Tema : **Tanaman/Sayur-sayuran/wortel**

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman sayur
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur wortel
- Anak mampu mengespresikan idenya dalam kegiatan seni kolase dengan menempelkan bahan Alam yang disukai.
- Anak mampu mengabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan – bahan alam dalam kegiatan seni kolase

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Kebiasaan/prilaku dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (SOP kegiatan penyambutan dan penjemputan)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang (SOP makan)

3. MATERI KEGIATAN

- Tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur
- Mengenal bentuk bahan alam yang akan digunakan
- Membuat hasil karya tentang tanaman sayur

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab
- Latihan
- Resitansi/ Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA/ Lembar tugas bergambar sayur wortel
- Daun, Gunting, lem fox dan pewarna makanan
- LKA, potongan daun berwarna orange untuk kegiatan kolase gambar wortel

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa bangun sebelum tidur
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Diskusi tentang tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Motorik halus:

7. KEGIATAN INTI **(± 60 Menit)****• MENGAMATI**

Anak mengamati sayur wortel

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang wortel (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), seni kolase pada wortel

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang tentang wortel (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), seni kolase pada gambar wortel

• MENALAR

Anak menyebutkan jenis tanaman sayur umbi-umbian seperti wortel

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ **Kelompok 1;** Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ **Kelompok 2;** Menggunting pola-pola bahan alam yang akan di gunakan

☺ **Kelompok 3;** Menempelkan bahan alam pada gambar tema sayuran wortel

☺ **Kelompok Pengaman;**bermain kartu gambar

• **Anak menceritakan hasil karyanya**

• **Berdoa Setelah Belajar**

8. ISTIRAHAT **(± 30 Menit)****• MAKAN****• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR****9. PENUTUP** **(± 30 Menit)**

• Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai

• Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini

• Tugas ; bertanya kepada ayah/ibu jenis vitamin pada wortel dan apa manfaatnya?

• Pesan – Pesan: untuk rajin makan sayur-sayuran

• Menginformasikan untuk Kegiatan Besok

• Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			✓	
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan		✓		
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman		✓		
FISIK MOTORIK	2.1	Anak terbiasa makan makanan bergizi seimbang			✓	
SOSEM	2.11	Anak terbiasa berprilaku dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya			✓	
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur		✓		
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi			✓	
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman		✓		

Palopo, 12 januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Peneliti



Nurliana



Dahlia Muslimin, S.Pd.I

NIP.19751110 200701 2 023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke :II/ JANUARI/ 3

Hari/ Tanggal : Rabu/13

Kelompok/ Usia :B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Tanaman/Sayur-sayuran/terong

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman sayur
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur terong
- Anak mampu menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, serbuk teh, ranting, dedaunan, kulit telur.

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Kebiasaan/prilaku dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (SOP kegiatan penyambutan dan penjemputan)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang (SOP makan)

3. MATERI KEGIATAN

- Tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur
- Mengenal manfaat alam yang ada di sekitar
- Membuat hasil karya tentang tanaman sayur

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab
- Latihan
- Resitansi/Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA, gambar sayur terong
- Daun, lem fox,pewarna dan gunting
- Potongan daun berwarna ungu

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa masuk keluar wc
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Diskusi tentang tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Syair :sayur-sayuran
- Motorik kasar:

7. KEGIATAN INTI (\pm 60 Menit)**• MENGAMATI**

Anak mengamati sayur terong

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang terong (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna pada sayur terong, media/cara bermain seni kolase

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang tentang terong (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna pada sayur terong, media/cara bermain seni kolase

• MENALAR

Anak menyebutkan perbedaan/persamaan sayur wortel dan terong

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ **Kelompok 1;** Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan

☺ **Kelompok 2;** Menempelkan bahan alam pada gambar tema sayuran kentang

☺ **Kelompok 3;** Menggunting pola-pola bahan alam yang akan di gunakan

☺ **Kelompok Pengaman;**bermain kartu gambar

• Anak menceritakan hasil karyanya

• Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (\pm 30 Menit)**• MAKAN****• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR****9. PENUTUP (\pm 30 Menit)**

• Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai

• Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini

• Tugas ; bertanya kepada ayah/ibu jenis vitamin pada terong dan apa manfaatnya?

• Pesan – Pesan: untuk rajin makan sayur-sayuran

• Menginformasikan untuk Kegiatan Besok

• Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			✓	
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan		✓		
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman		✓		
FISIK MOTORIK	2.1	Anak terbiasa makan makanan bergizi seimbang			✓	
SOSEM	2.11	Anak terbiasa berprilaku dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya			✓	
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur		✓		
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi		✓		
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman		✓		

Palopo, 13 januari 2021

Guru Kelompok B



Meysin

Peneliti



Nurliana

Mengetahui,
Kepala TK Amandah Telluwanua



Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP.19751110 200701 2 023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK AMANDAH TELLUWANUA

Semester/ Bulan/ Minggu ke :II/ JANUARI/ 3

Hari/ Tanggal : Kamis/14

Kelompok/ Usia :B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Tanaman/Sayur-sayuran/sawi

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengenal dan mengetahui berbagai jenis tanaman sayur
- Mengenal nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur sawi
- Anak mampu menghubungkan seni kolase dengan gambar sub-sub tema buah-buahan atau sayur-sayuran dengan menggunakan bahan alam dengan benar.
- Anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang anak tempel atau anak gunting melalui kegiatan seni kolase.

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP kegiatan awal)
- Kebiasaan/prilaku dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (SOP kegiatan penyambutan dan penjemputan)
- Menjaga/merawat tanaman (SOP Kegiatan pagi)
- Kebiasaan makan makanan bergizi seimbang (SOP makan)

3. MATERI KEGIATAN

- Tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Jenis, nama, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur sawi
- Melakukan perintah sesuai permintaan
- Membuat hasil karya tentang tanaman sayur sawi

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/ Tanya jawab -Latihan -Resitansi/ Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- LKA, lembar kerja anak gambar sayur sawi
- Daun, lem fox, pewarna dan gunting
- LKA, lembar tugas gambar sayur sawi dengan memadukan warna hijau tua dan hijau muda

6. PEMBUKAAN (\pm 30 Menit)

- Doa Sebelum Belajar
- Surah Al fatihah-Al Kaafirun, Doa kebaikan dunia akhirat
- Memotivasi Anak untuk Siap Mengikuti Kegiatan Hari Ini
- Apersepsi (Menanyakan Tugas dan Pelajaran Kemarin)
- Diskusi tentang tanaman sayur ciptaan Tuhan
- Syair :sayur-sayuran
- Motorik kasar:

7. KEGIATAN INTI **(± 60 Menit)****• MENGAMATI**

Anak mengamati sayur sawi

• MENANYA

Anak didorong untuk bertanya apa yang mereka ingin tahu tentang sawi (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep huruf pada kata sawi, media/cara bermain ABL

• MENGUMPULKAN INFORMASI

Anak menyimak penjelasan guru tentang sawi (nama, jenis cirri-ciri, manfaat, pertumbuhan), konsep warna pada sayur sawi, media/cara bermain seni kolase

• MENALAR

Anak menyebutkan perbedaan/persamaan sayur sawi dan terong

• MENGKOMUNIKASIKAN

☺ **Kelompok 1;** Mengelompokkan bahan alam yang akan digunakan pada gambar sawi

☺ **Kelompok 2;** Menempelkan bahan alam pada gambar tema sayuran sawi

☺ **Kelompok 3;** Menggunting pola-pola bahan alam yang akan di gunakan pada gambar sayur sawi

☺ **Kelompok Pengaman;**bermain kartu gambar

• **Anak menceritakan hasil karyanya**

• **Berdoa Setelah Belajar**

8. ISTIRAHAT **(± 30 Menit)****• MAKAN****• BERMAIN BEBAS/ OUTDOOR****9. PENUTUP** **(± 30 Menit)**

• Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan Paling Disukai

• Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari Ini

• Tugas :jenis sayur yang dimasak ibu di rumah hari ini

• Pesan – Pesan: untuk rajin makan sayur-sayuran

• Menginformasikan untuk Kegiatan Besok

• Doa Keluar Sekolah

10. INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
			BB	MB	BSH	BSB
NAM	3.1-4.1	Anak Mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			✓	
	1.1	Anak memahami bahwa tanaman ciptaan Tuhan			✓	
	1.2	Anak terbiasa menjaga dan merawat tanaman		✓		
FISIK MOTORIK	2.1	Anak terbiasa makan makanan bergizi seimbang			✓	
SOSEM	2.11	Anak terbiasa berprilaku dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya		✓		
KOGNITIF	3.8-4.8	Anak mengenal nama, jenis, ciri-ciri, manfaat, pertumbuhan tanaman sayur		✓		
BAHASA	3.10-4.10	Anak mampu melakukan perintah sesuai instruksi		✓		
SENI	3.15-4.15	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni tentang tanaman		✓		

Palopo, 14 januari 2021

Guru Kelompok B

Meysin

Peneliti

Nurliana

Mengetahui,

Kepala TK Amandah Telluwanua



Dahlia Muslimin, S.Pd.I

NIP.19751110 200701 2 023

DOKUMENTASI BERUPA FOTO



Foto1. Bangunan Tk. Amandah Telluwanua Kota Palopo

OBSERVASI



Foto 2. Anak bermain Fisik Motorik



Foto 3. Guru sedang menjelaskan cara menempel potongan kertas pada kegiatan seni kolase



Foto 4. Anak belajar sambil bermain melalui kegiatan seni kolase menggunakan bahan kertas.

Nayla sangat bangga menunjukkan hasil karyanya yaitu seni kolase dengan menggunakan bahan kertas, dengan tema tanaman bunga



Foto 5. Hasil karya anak

FOTO KEGIATAN DI SIKLUS I

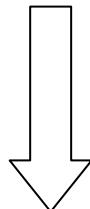


Foto 6. Alat dan bahan alam yang di gunakan dalam kegiatan seni kolase



Foto 7. Peneliti memperlihatkan kepada anak murid kelompok anak laki-laki bentuk dan warna buah



foto 8. Peneliti mulai menilai anak murid, anak mulai me ngamati gambar.



Foto 9. Peneliti memperlihatkan kepada anak murid kelompok anak perempuan bentuk, nama dan warna buah



Foto 10. Peneliti mulai menilai anak murid, anak mulai mengamati gambar lembar tugas.



IAIN PALOPO

FOTO KEGIATAN DI SIKLUS II

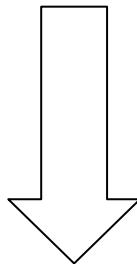


Foto 12. Contoh kolase dengan menggunakan bahan alam tematanaman buah dan sayur

IAIN PALOPO



Foto 13. Anak didik melakukan Kegiatan seni kolase dengan bahan alam.

Foto 14. Peneliti menilai kegiatan anak didik dengan menggunakan Instrument penilaian

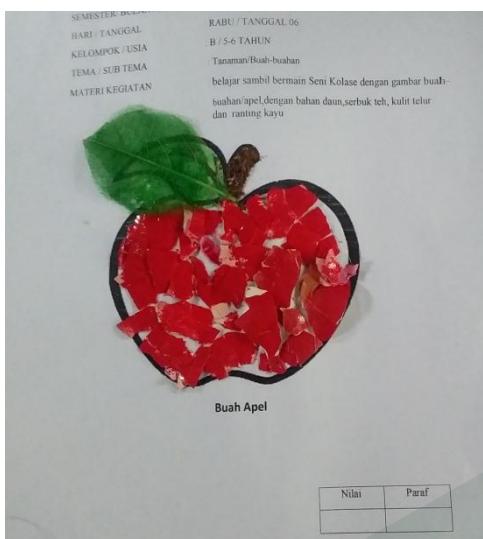


Foto 15. Tugas anak yang di kirim melalui *watshapp* group kelompok B di Tk Amandah Telluwanua Kota palopo



Foto 16. Group *wathsapp* Tk amandah



Foto 17. Kepala Tk Amanda Telluwanua
Ibu Dahlia Muslimin, S.Pd.I



1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 8 2 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasylm No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 23692

ASLI**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendeklegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 821/IP/DPMPTSP/IX/2020**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : NURLIANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tirosonba Kota Palopo
Pekerjaan : IRT
NIM : 16.0207.0004

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM KELOMPOK B DI TK AMANDAH TELLUWANUA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : TK AMANDAH TELLUWANUA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 28 September 2020 s.d. 28 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 28 September 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, MAP

Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH**

NAMA : NURLIANA
NIM : 16 0207 0004
Kelompok : PGRA

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	I	95	A+
2	Bahasa Arab	I	75	B
3	Pengamalan Sunnah	II	85	A-
4	Aqidah Akhlak	II	90	A
5	Teori dan Praktek Ibadah	II	76	B
JUMLAH			421	
RATA-RATA			84,2	

Predikat kelulusan : *Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang **

IAIN PALOPO

Palopo, 4 Juli 2017

KEPALA UNIT
MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PALOPO,



Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.M.A
NIP 19450823 198603 1 001

**) Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**

Sertifikat

Nomor :

Diberikan kepada:

M. Virilia na

sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.

Palopo, 01 September 2016
Ketua Panitia Pelaksana,



Mengatahui:

Dr. **ABDUL PIROL, M.A.**



Dr. H. HARIS KULLE, Lc, M.A.

NIP 19700623 200501 1-001

RIWAYAT HIDUP



Nurliana, lahir pada hari ahad 24 Agustus 1986 di To'bulung, Kec. Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan Putri pertama dari 6 bersaudara dari pasangan suami-istri (Alm) ayah handa Ngadda dan ibunda Saidah.

Penulis telah menempuh pendidikan Formal yaitu di SDN 234 Bara pada tahun 1992-1999, dan pada 2013-2015 ikut mengambil paket B di PKBM To' Guru di Kota Palopo, dan pada tahun 2016 kembali mengambil paket C di PKBM Melati yang diselenggarakan di SMP 7 Negeri Palopo. Kemudian pada tahun yang sama di 2016 penulis mendaftar di Perguruan Tinggi **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo** dan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai Mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usa Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, sehingga pada akhir studinya penulis membuat Skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B di TK Amandah Telluwanua Kota Palopo**" penulis berharap dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan dapat menjadi tenaga pendidik professional dan berakhlak yang baik, sehingga dapat menjadikan calon penerus bangsa yang berakhlak baik pula, walaupun

penulis tidak pernah merasakan mengenyam pendidikan di bangku SMP dan SMA, namun insya Allah akan menjadi pendidik yang amanah dalam memikul tanggung jawab sebagai seorang pendidik, dan dapat pula membanggakan kedua orang tua dan keluarga tercinta. Aaminn Yaa..Rabbal Alamin.



IAIN PALOPO